

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
EKSTRAKURIKULER REMAJA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SMAN 2 TUBAN**

SKRIPSI



KHALIM MATUSAKDIYAH

NIM: 2111045

INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
EKSTRAKURIKULER REMAJA ISLAM UNTUK MEMBENTUK
SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SMAN 2 TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Nahdlatul
Ulama (IAINU) Tuban Tahun Akademik 2024/2025

KHALIM MATUSAKDIYAH

NIM: 2111045



INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU) TUBAN

FAKULTAS TARRBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

Tuban, 23 Mei 2025

Nota : Persetujuan
Lampiran : 2 Eksemplar Skripsi
Hal : Bimbingan Skripsi

Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAINU Tuban
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara/i :

Nama : KHALIM MATUSAKDIYAH
NIM : 2111045
Tempat : Kampus IAINU Jl. Manunggal 10 – 12 Tuban
Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Mei 2025
Judul : INTERNALISASI NILAI- NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA EKSTRAKURIKULER REMAJA ISLAM UNTUK
MEMEBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN DI SMAN 2
TUBAN

Telah dapat diajukan untuk menempuh ujian sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Isnawati Nur Afifah Latif, M.Pd.I
NIDN. 2116098801

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Dewan penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam S-1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban telah mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : KHALIM MATUSAKDIYAH



NIM : 2111045

Tempat : Ruang Ujian Skripsi IAINU Tuban

Hari/Tanggal : Senin/ 16 Juni 2025

Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER REMAJA ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SMAN 2 TUBAN

Telah memenuhi ketentuan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban .

PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
PENGUJI I	Drs. Imam Supriyadi, M.Th.I	
PENGUJI II	Dr. Sholikah, M.Pd.I	

Tuban, 16 Juni 2025

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Moh. Mundzir, S.E., M.A.
NIDN. 2127107601

MOTTO

Rasulullah SAW bersabda:

رَضِيَ اللهُ فِي رَضَى الْوَالِدَيْنِ وَسُخِطُ اللهُ فِي سُخْطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya: “Ridha Allah ada pada Ridha kedua orang tua, dan murka Allah ada pada murka kedua orang tua.”



PERSEMBAHAN

Dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam bimbingan, dorongan, motivasi, dan penyusunan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih dengan segala kerendahan hati:

1. Orang tua saya (Bapak Agus Alik dan Ibu Uswatun Hasanah), dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri tidak pernah merasakan pendidikan sampai tahap atas. Terima kasih telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang tiada henti. Semoga Allah membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
2. Kepada diri sendiri, semoga apa yang telah dikerjakan menjadi ilmu dan bekal yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.
3. Adik-adik saya (Aisyatur Rohmah dan Abdurrohman Salim) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
4. Ibu Isnawati Nur Afifah Latif, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah penuh dengan kesabaran dan keikhlasan memberi bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Keluarga besar SMAN 2 Tuban yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas PAI A 21 yang telah menemani perjalanan kuliah dari awal hingga akhir.

ABSTRAK

Matusakdiyah, Khalim. 2025. “Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam untuk membentuk sikap kepemimpinan di SMAN 2 Tuban”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban (IAINU) Tuban.

Pembimbing: Isnawati Nur Afifah Latif, M.Pd.I

Kata Kunci: Internalisasi nilai, pendidikan karakter, ekstrakurikuler remaja Islam, sikap kepemimpinan

Pendidikan karakter adalah elemen krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan formal, internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa, khususnya dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam (Risda) di SMAN 2 Tuban, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah (1) Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Remaja Islam di SMAN 2 Tuban? (2) Bagaimana proses pembentukan sikap kepemimpinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai karakter tersebut? dan (3) Bagaimana hasil dari proses tersebut dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, Wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler Risda, dan siswa aktif dalam kegiatan tersebut. Penelitian difokuskan pada proses transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari pengenalan nilai oleh pembina, interaksi aktif siswa dalam kegiatan, hingga pembiasaan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan kepemimpinan terbentuk melalui kegiatan keislaman yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dalam kegiatan Risda. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan perubahan positif dalam cara berkomunikasi, mengambil keputusan, serta memimpin kelompok.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam di SMAN 2 Tuban berkontribusi signifikan terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dan efektif dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Pendidikan karakter berbasis Islam dan diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang program ekstrakurikuler yang dapat memperkuat karakter dan kepemimpinan siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir kesarjanaan ini, setelah melewati beberapa proses yang panjang. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok uswatun hasanah yang mengantarkan, membimbing, serta mengarahkan kita pada proses menjadi sosok insan yang berakhlak serta berbudi luhur dan tak lupa shalawat terhaturkan kepada keluarga, para sahabat, dan pengikut Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati ingin menyampaikan rasa terimakasih dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas memberikan masukan dan kontribusi berarti dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Alhamdulillahirobbilalamin, atas rahmat dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin dan karuniaNya skripsi ini dapat dibuat sampai selesai pada waktunya. Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu meridhoi dan mengabulkan segala doa.

2. Bapak Prof. Dr. M. Syamsul Huda., M.Fil.I selaku Rektor IAINU Tuban yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Moh. Mundzir, S.E., M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Isnawati Nur Afifah Latif, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah penuh dengan kesabaran dan keikhlasan memberi bimbingan serta masukan dalam penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua (Bapak Agus Alik dan Ibu Uswatun Hasanah) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridhlo, dan cinta yang tak terbatas, yang tidak dapat diungkapkan lewat kata-kata. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kelancaran kepada Bapak dan Ibu dalam segala hal.
6. Ibu Anik Sulistyowati, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Tuban yang telah memberikan izin, bantuan dan berbagai informasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.



Semoga kebaikan yang telah dilakukan balasan terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini, jadi dengan sepenuh hati peneliti mengharapkan dan memberikan saran yang dapat membangun dan memberikan pelajaran untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam karya berikutnya. Semoga skripsi ini membantu peneliti dan pembaca lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Khalim Matusakdiyah
NIM. 2111045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Asumsi Penelitian	9
1.6 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian	9
1.7 Penjelasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Yang Relevan	11
2.1.1 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	11
2.1.2 Ekstrakurikuler Remaja Islam	16
2.1.3 Sikap Kepemimpinan	20
2.2 Penelitian Lain Yang Relevan.....	24
2.3 Maktris Perbedaan Dan Persamaan	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Sumber Data Penelitian	30
3.4 Instrumen Penelitian	32
3.5 Prosedur Pengumpulan Data.....	43
3.6 Analisis Data.....	45
3.7 Validasi Temuan Penelitian.....	48
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data.....	51
4.2 Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97

5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Maktris perbedaan dan persamaan	26
3.1 Waktu Penelitian	29
3.2 Instrumen Penelitian	33
3.3 Pedoman Observasi.....	34
3.4 Pedoman Wawancara	36
3.5 Pedoman Dokumentasi	43
4.1 Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Remaja Islam di SMAN 2 Tuban.....	64
4.2 Proses Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Remaja Islam di SMAN 2 Tuban	77
4.3 Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Remaja Islam Untuk Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SMAN 2 Tuban.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Profil SMAN 2 Tuban.....	104
2 Struktur Ekstrakurikuler Remaja Islam	105
3 Instrumen Penelitian	106
4 Pedoman Observasi	107
5 Pedoman Wawancara	109
6 Pedoman Dokumentasi	116
7 Transkrip Wawancara	117
8 Dokumentasi	146
9 Surat Izin Penelitian.....	152
10 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	153
11 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	154
12 Daftar Riwayat Hidup.....	155
13 Kartu Bimbingan Skripsi.....	156



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha mendidik siswa untuk menerapkan moral, agama, dan juga etika melalui ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, peran orang tua, guru, dan juga Masyarakat sangatlah penting dalam pembentukan karakter pada siswa. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Melalui Pendidikan karakter ini, guru bisa memberi dukungan positif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan etis siswa. Secara sederhana semua hal positif yang dilakukan guru akan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarinya (Indah Lestari, 2023). Pendidikan karakter ini mempunyai makna yang sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral. Dapat dilihat dari tujuannya yaitu membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang baik, warga Masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Sesuai dengan kebijakan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pendidikan karakter pada satuan Pendidikan, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Menurut pendapat presiden periode ke-7 Bapak Ir. H. Joko Widodo, untuk sekolah dasar sebesar 70 %, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60%. Pendidikan karakter ini mempunyai nilai-nilai karakter guna menekankan pentingnya pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Menurut penelitian dari Hasanul Bulqiya, Demokrasi di Indonesia kini mulai kehilangan semangat solidaritasnya, sementara rasa keadilan sosial semakin sulit

ditemukan. Transparansi dalam pertanggung jawaban juga semakin memudar, tergerus oleh para pemimpin yang lebih mementingkan kepentingan pribadi (Hasanul Bulqiyah, 2023). Kondisi dasar untuk menjaga keberlanjutan suatu sistem politik adalah ketika generasi muda dalam masyarakat harus menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap yang sesuai dengan harapan dalam sistem tersebut.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter pembentukan sikap karakter ini adalah suatu hal penting yang tidak bisa diabaikan. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk siswa menjadi pemimpin yang baik. Selain memberikan pengetahuan akademik, pendidikan karakter juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk memimpin dengan integritas, empati, dan rasa tanggung jawab. Dalam pendidikan siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pembelajaran akademis, tapi mereka juga diajarkan memiliki karakter sikap kepemimpinan mereka sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan mereka di masa depan (Rizky Malusu, 2024). Menjadi seorang pemimpin harus sejak dini diajarkan bagaimana konsep kepemimpinan yang berisi tentang pemahaman posisi seorang pemimpin, membuat suatu kebijakan dengan segala pertimbangan, menggunakan strategi untuk mencapai tujuan bersama, dan lain-lain. Tujuan dari pembentukan karakter kepemimpinan yang utama adalah untuk dapat memimpin diri sendiri yang kemudian dapat memimpin orang lain di kemudian hari (Syafitri dkk., 2023).

Menurut Aziz Al Kharomi, dalam penelitiannya ia menyebutkan bahwa Pembentukan karakter tidak hanya terjadi melalui internalisasi nilai-nilai yang baik, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan oleh pendidik dan guru sebagai teladan bagi siswa. Dengan begitu, nilai-nilai tersebut dapat meresap dan menjadi

bagian dari diri siswa, hingga akhirnya membentuk karakter yang kuat. Selain di sekolah, pendidikan karakter juga bisa dibangun di rumah dan lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman-teman sebaya, dan masyarakat. Semua aspek ini saling mendukung dalam membentuk pribadi yang berbudi pekerti baik (Aziz Al Kharomi, 2023).

Sebagai sarana untuk pembentukan karakter pada siswa, Pendidikan yang menyeluruh juga melibatkan aktivitas di luar pembelajaran formal, yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Setiap siswa memiliki potensi, bakat, dan minat yang perlu dikembangkan. Pengembangan diri dapat tercapai melalui latihan dan komitmen yang terus-menerus, sehingga penting untuk menyalurkan bakat dan minat tersebut. Oleh karena itu, setiap sekolah diharapkan menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung hal tersebut (Intan Oktaviani Agustina dkk., 2023). Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 3 “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”. Ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis atau bakat tertentu, yang juga mencakup aspek sosial dan moral. Proses pembentukan karakter membantu menciptakan kebiasaan yang mendukung kebaikan, sehingga siswa dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta dapat merasakan dan menerapkan nilai-nilai yang baik. Kegiatan di luar kelas memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta arus informasi yang cepat, lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan individu yang tidak hanya menguasai pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan profesional, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai positif yang terkandung dalam agama (Islam) dan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai wadah yang tepat untuk pelaksanaan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena mereka cenderung suka berkumpul dan membentuk kelompok organisasi. Khususnya, ekstrakurikuler keislaman memiliki peran penting sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai generasi Muslim. Kegiatan ekstrakurikuler keislaman mengajarkan berbagai nilai pendidikan karakter, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, empati, dan keimanan, yang berperan penting dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa, meskipun ada kendala seperti perbedaan pemahaman siswa, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta pengelolaan keragaman siswa; meskipun demikian, ekstrakurikuler ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan solidaritas siswa dalam membentuk kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat pra penelitian, ditemukan bahwa SMAN 2 Tuban adalah sekolah yang menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya dalam bidang keislaman melalui ekstrakurikuler Remaja Islam SMA 2 Tuban (Risda). Pendidikan agama Islam merupakan instrument penting dalam membentuk individu yang bermoral dan berakhlaq mulia,

yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara (Latif, 2021). Hal ini selaras dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban yang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter Islami sebagai dasar kepemimpinan siswa. Selain itu, Risda juga menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan kecintaan terhadap agama, berkontribusi pada masyarakat, dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini difokuskan kepada karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam SMAN 2 Tuban ini. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian ini “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Remaja Islam Untuk Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SMAN 2 Tuban”.

Penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dalam penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya membahas internalisasi nilai-nilai karakter secara umum atau melalui ekstrakurikuler lain seperti OSIS, Rohis, atau Pramuka. Fokus khusus pada ekstrakurikuler remaja Islam (Risda) menjadikannya unik, mengingat topik ini belum banyak diteliti secara spesifik. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung mengkaji pembentukan kepemimpinan siswa secara umum tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan nilai-nilai Pendidikan karakter. Penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai Pendidikan karakter diterapkan dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa, sehingga memberikan perspektif baru. Kesenjangan lainnya adalah kurangnya penelitian yang berfokus pada konteks lokal, seperti di SMAN 2 Tuban, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami peran ekstrakurikuler berbasis Islam di lingkungan pendidikan tersebut.

Dalam penelitian ini, siswa membawa pendekatan baru hasil integrasi nilai-nilai Islam tentang pembentukan sikap kepemimpinan di sekolah. Selain itu,

penelitian ini memberikan prespektif yang baru tentang bagaimana nilai religius dapat menjadi dasar untuk menciptakan pemimpin yang berkarakter. Penelitian ini menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama bukan hanya sekedar kegiatan tambahan tetapi juga merupakan media yang efektif untuk pembentukan karakter siswa. Penelitian ini berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam (Risda) di SMAN 2 Tuban dan bagaimana proses tersebut membentuk sikap kepemimpinan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut serta menganalisis kontribusinya dalam membangun kepemimpinan siswa. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi siswa untuk memperkuat sikap kepemimpinan dan karakter positif, menjadi panduan bagi sekolah dalam merancang program ekstrakurikuler yang lebih efektif, serta memperkaya teori pendidikan karakter berbasis Islam di jenjang pendidikan menengah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban?
2. Bagaimana proses pembentukan sikap kepemimpinan siswa melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan sikap kepemimpinan siswa melalui penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban.
3. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

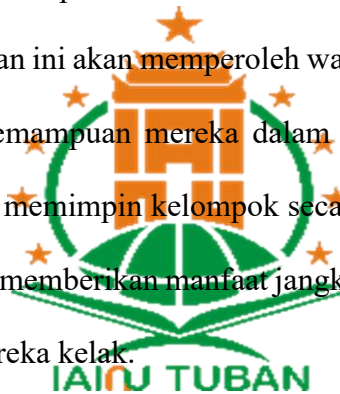
- 1.4.1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan di tingkat menengah. Melalui identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler risda, penelitian ini berupaya memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai tersebut berpotensi untuk mempengaruhi pembentukan sikap dan karakter siswa secara lebih holistik. Temuan studi diharapkan dapat memberi masukan berharga terkait dengan penguatan implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara internalisasi nilai-nilai karakteristik pendidikan dan pembentukan sikap kepemimpinan pada siswa di sekolah. Hal ini sangat



berguna untuk mengembangkan teori mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang beralaskan keislaman, mampu menjadi wadah yang efektif dalam membentuk karakter dan kepemimpinan murid. Temuan penelitian ini pula dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah dalam merancang program-program pengembangan diri siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini akan mendapat pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat memperkuat sikap kepemimpinan dan membentuk karakter yang positif. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini akan memperoleh wawasan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola diri, berinteraksi dengan yang lain, serta memimpin kelompok secara lebih efektif. Keterlibatan siswa diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi pembentukan pribadi dan prestasi mereka kelak.
- b. Bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk menyempurnakan kegiatan yang ada, sehingga lebih tepat sasaran dalam membentuk sikap kepemimpinan dan karakter peserta didik. Dengan memahami nilai-nilai karakter apa saja yang sudah terinternalisasikan pada ekstrakurikuler risda, sekolah dapat menyesuaikan dan menyempurnakan program tersebut agar lebih efektif mendidik siswa sepenuhnya.
- c. Bagi kampus IAINU penelitian ini dapat memberi dampak yang positif dalam memperkaya wawasan akademik, memperkuat kerja sama antara kampus dan



sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam di lingkungan kampus dan masyarakat luas.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini mengarah pada keyakinan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Tuban, dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai pendidikan karakter Islam, dapat membentuk siswa yang memiliki sikap kepemimpinan yang baik dan berkualitas. Penelitian ini berasumsi bahwa pengajaran nilai karakter melalui ekstrakurikuler berpotensi mengubah sikap dan perilaku siswa, serta dapat menjadi model pembelajaran kepemimpinan yang ideal di SMAN 2 Tuban.

1.6 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini difokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler risda di lingkungan SMAN 2 Tuban. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan penelitian ini berfokus pada siswa yang menjadi anggota risda, kegiatan yang diadakan oleh ekstrakurikuler risda, serta pada aspek pembentukan sikap kepemimpinan siswa yang terjadi sebagai hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler risda.

1.7 Penjelasan Istilah

1.7.1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter adalah proses untuk menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Dalam pendidikan, hal ini melibatkan penerapan dan kebiasaan siswa untuk memahami serta menghayati

nilai-nilai moral, etika, sosial, dan budaya yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat dan berbangsa.

1.7.2. Ekstrakurikuler Remaja Islam

Ekstrakurikuler Remaja Islam adalah kegiatan yang diadakan selain waktu pelajaran untuk meningkatkan agama, sosial, dan pribadi remaja Muslim. Kegiatan ini biasanya melibatkan aktivitas seperti belajar Al-Qur'an, doa bersama, studi agama, penyebaran ajaran, serta pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi remaja untuk memperdalam pengetahuan agama, mempererat hubungan dalam komunitas Muslim, serta meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab pada orang lain. Selain itu, tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah untuk membentuk karakter remaja yang baik, seperti jujur, patuh, kerja sama, dan peduli, berdasar nilai-nilai Islam.

1.7.3. Sikap Kepemimpinan

Proses untuk mengembangkan sikap dan kualitas kepemimpinan pada remaja, yang meliputi kemampuan dalam mengambil keputusan, memimpin tim, bertanggung jawab, berkomunikasi dengan efektif, serta memberi inspirasi dan motivasi kepada orang lain. Dalam konteks ini, sikap kepemimpinan tersebut dibentuk melalui pengalaman dan latihan yang didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Yang Relevan

2.1.1 Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Internalisasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk membuat nilai atau keyakinan masuk ke dalam diri seseorang. Cara ini membuat cara pikirnya terbentuk untuk mengerti dunia. Proses internalisasi terjadi saat seseorang menerima dan mengikuti pengaruh karena cocok dengan keyakinan dan sistem yang dianutnya. Sikap ini biasanya dipegang kuat oleh seseorang dan sulit berubah selama nilai dalam dirinya masih ada. (Fibriyan Irodati, 2022).

Tahapan internalisasi menurut Drs. Muhaimin, M.A., Drs. Nur Ali, M.Pd, dan Abduh Ghofir (2012: 301), ada tiga tahapan internalisasi:

1. Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.

2. Tahap transaksi nilai

Transaksi nilai merupakan tahap perpindahan nilai dari guru ke siswa untuk selanjutnya akan dipahami siswa untuk digunakan sehari-hari. Tahap transaksi nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat interkasi timbal balik.

3. Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi merupakan tahap pengamalan mengenai nilai-nilai yang sudah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya kepribadianya.

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter, moral, dan etika seseorang, sehingga akhlak baik atau buruk seseorang sangat bergantung pada pendidikan yang diterimanya. Pendidikan juga berperan dalam mematangkan kepribadian seseorang, sehingga perilaku dan tindakannya mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan, baik yang bersifat formal, informal, maupun non-formal (Dr. Heri Gunawan, 2022). Pada hakikatnya pendidikan karakter ini dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah kurangnya disiplin di sekolah. Pendidikan ini digunakan untuk membentuk perilaku siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk bertindak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Ibtiah dkk., 2023).

Suswanto Aw (2016: 6) mengemukakan bahwa pendidikan karakter bisa dilakukan dengan mengajar nilai-nilai melalui kebiasaan sehari-hari yang rutin. Tujuannya agar banyak orang belajar dan bisa memakai nilai-nilai karakter yang baik dalam hidup setiap hari. Nilai-nilai Pendidikan karakter yang teridentifikasi yaitu disiplin, menaati norma dan peraturan, santun, hormat, baik, rendah hati, cinta Tuhan, mensyukuri Pemberian Nya, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, tanggap (peka), *tatag* (tahan uji),

tanggon (dapat diandalkan), niat baik, dermawan, tolong menolong, kerja sama, dan mendatangkan kebahagiaan.

Ismatul Maola Nihayah (2021: 19) mengemukakan bahwa mengajarkan nilai baik kepada orang, supaya mereka bisa menggunakan nilai-nilai itu dalam hidup sehari-hari. Tujuannya adalah menciptakan hidup yang baik untuk diri sendiri dan orang lain. Penelitian menunjukkan penanaman nilai karakter bisa dilakukan melalui film seperti film Sejuta Sayang Untuknya. Ada 10 nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film tersebut. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai religius, seperti iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai kerja keras, menghargai prestasi, peduli sosial, pengendalian diri, rasa kasih sayang, pemaaf dan berani.

Kepmendiknas Nomor 87 Tahun 2010 mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” menghasilkan “Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai sebagai berikut:

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku berpegang pada ajaran agama sendiri dengan baik, menghormati ibadah agama lain, serta hidup rukun dan damai dengan penganut agama berbeda.
2. Jujur, yaitu perilaku yang lahir dari usaha untuk menjadi seseorang yang selalu dapat diandalkan dan dipercaya dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku baik dan mematuhi aturan serta ketentuan yang ada.
5. Kerja keras, yaitu usaha yang dilakukan dengan keras dan terus-menerus untuk mencapai tujuan, dengan tekad, disiplin, dan tanggung jawab tinggi. Hal ini mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah, menghadapi setiap rintangan dengan semangat, dan terus berusaha untuk berkembang demi mencapai sukses, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan bertindak untuk membuat cara atau hasil baru dari yang sudah ada.
7. Mandiri, yaitu sikap dan cara yang menunjukkan berdiri sendiri saat selesaikan tugas tanpa banyak bergantung pada orang lain.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menganggap setara hak dan kewajiban antara diri sendiri dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu mencoba untuk memahami lebih dalam dan lebih luas tentang apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara kita pikir, bertindak, dan pandang yang utamakan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok.



11. Cinta tanah air, yaitu sikap dan tindakan yang mencerminkan rasa hormat, kebanggaan, dan kepedulian terhadap negara, serta berusaha memberikan kontribusi bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk membuat hal berguna bagi orang banyak, serta menghargai pencapaian orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif, yaitu memiliki sikap ramah, mudah berteman, dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Ini termasuk kemampuan berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan baik, serta membangun kerja sama dan persahabatan yang saling mendukung, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pergaulan.
14. Cinta damai, yaitu sikap yangutamakan damai dan hindari konflik, selesaikan beda dengan harmonis dan saling mengerti. Ini usaha ciptakan damai dalam diri, keluarga, masyarakat, dan negara dengan hormati, berempati, serta kerja sama untuk kebaikan bersama.
15. Gemar membaca, yaitu kegiatan menyediakan waktu untuk membaca bahan yang berguna dan baik bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan langkah untuk mencegah rusak alam di sekitar, serta berupaya perbaiki alam yang telah rusak.
17. Peduli sosial, yaitu tindakan dan sikap yang selalu mencoba membantu orang lain dan masyarakat yang butuh.
18. Tangung jawab, yaitu sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri,



masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah proses dimana seseorang mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari karakter, sikap, dan perilaku mereka. Dalam konteks pendidikan, internalisasi ini melibatkan usaha untuk mengenalkan, menanamkan, dan membiasakan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, dan lain-lain, agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diterima, diyakini, dan diterapkan dalam tindakan sehari-hari individu. Proses ini menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman hidup yang membentuk kepribadian dan cara bertindak seseorang dalam berbagai situasi.

2.1.2 Ekstrakurikuler Remaja Islam

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari di kelas, membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta menghubungkan materi pelajaran yang diperoleh di kelas dengan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (Syafitri dkk., 2023). Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di dalam dan di luar sekolah tujuannya ialah untuk membantu mereka memperluas pengetahuan mereka dan menitik beratkan perkembangan diri mereka dan pembentukan sikap dan nilai-nilai positif. Pengembangan diri yang dimaksud meliputi perubahan pola pikir,

ketetapan hati untuk mengambil keputusan dan implementasi nilai-nilai positif. Terakhir, diharapkan bahwa keberhasilan dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan bisa menjadi bagian dari upaya menaikkan reputasi sekolah di luar akademis. (Masnawati dan Darmawan, 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh siswa diluar standar jam belajar kurikulum sebagai perpanjangan dari kegiatan kurikulum dan dilaksanakan dibawah pembinaan Sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kepribadian dan kemampuan siswa yang lebih luas jangkauannya atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Menurut Marina Masdayanti Irawan (2024:30) Ekstrakurikuler merujuk kepada kegiatan yang dilakukan di luar waktu belajar mengajar dengan tujuan untuk membantu siswa mencapai bakat unik yang mereka miliki terkait dengan penerapan pengetahuan yang telah mereka terima maupun membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk membantu siswa mengamalkan ajaran agama Islam yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter siswa agar sejalan dengan nilai-nilai agama.

Melihat semakin banyaknya pergaulan bebas di kalangan remaja Muslim saat ini, tentu saja hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai kondisi keimanan mereka. Terlebih lagi, jika pengetahuan agama yang

dimiliki masih sangat minim, situasi tersebut menjadi lebih berisiko. Faktanya, banyak remaja muslim yang sudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi tersebut, yang berdampak pada pemahaman agama mereka. Oleh karena itu, Menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang Islam di kalangan remaja Muslim adalah hal yang krusial. Dengan meningkatnya wawasan agama, mereka diharapkan dapat menerapkan sikap beragama dalam kehidupan sehari-hari. (Fathur Rahman, 2024).

Lilis Marwiyanti (2019 :21) mengemukakan bahwa remaja islam ini adalah sebuah organisasi ini berperan aktif dalam menyebarkan ajaran Islam secara luas, dengan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang ada di sekitarnya. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh pengurus dan anggotanya. Peran remaja ini sangatlah penting untuk mengembangkan keagamaan sekaligus sosial kemasyarakatan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan remaja yang mendukung serta menjadi pelopor dalam menegakkan nilai-nilai kebenaran, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Rizka Tomme (2020 :17) mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler remaja Islam secara umum, kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Islam dan agama mereka dalam kaitannya dengan ajarannya sehingga mereka dapat mencapai tujuan pendidikan. Ini juga berfokus pada meningkatkan pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap siswa, serta pola pikir mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja akademis mereka. Kegiatan ini merupakan salah satu contoh pergerakan menyeru kepada kebaikan dan

mencegah kemungkar, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran :110.

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Luhur Budi Santoso (2021: 39) menyatakan bahwa ekstrakurikuler ini wadah organisasi islam yang ada di lembaga formal (sekolah) yang fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran islam dan mampu mengembangkan sifat beragamanya di sekolah maupun dilingkungan Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi kepada pelajar Muslim dengan cara menambah pemahaman mereka tentang Islam. Mengingat waktu pelajaran di sekolah sangat terbatas, ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan agama. Tujuan ekstrakurikuler remaja Islam ini mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu tujuan ekstrakurikuler dapat tercapai melengkapi dan menyempurnakan pendidikan Agama Islam sesuai yang diharapkan, membina moralitas keagamaan sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadist, sebagai bentuk implementasi dari pengembangan nilai-nilai IMTAQ.

Kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam ini yaitu sarana untuk memperdalam ajaran Islam, memperkuat nilai-nilai moral keagamaan, serta membentuk sikap religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan utama kegiatan ini adalah membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang baik, dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, serta menjaga keutuhan ajaran Islam di tengah berbagai pengaruh ideologi yang bertentangan dengan ajaran agama, karena pengetahuan agama sangat penting sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan hidup.

2.1.3 Sikap Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses di mana seorang pemimpin berperan dalam mengarahkan serta memengaruhi kegiatan tugas para anggota di dalam kelompok. Dalam konteks kepemimpinan, sikap kolaboratif antara pemimpin dan bawahan atau karyawan sangatlah penting. Setiap pemimpin memiliki karakteristik yang unik, seperti sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kepribadian, yang membedakannya dari orang lain. Gaya hidup dan sikap pribadi seorang pemimpin memiliki dampak besar terhadap cara dan jenis kepemimpinan yang diterapkan. Kepemimpinan tidak sekadar memberikan petunjuk, melainkan juga mencakup penguatan semangat, motivasi, serta prinsip moral yang mampu menginspirasi orang lain (Hardi Mulyono, 2018).

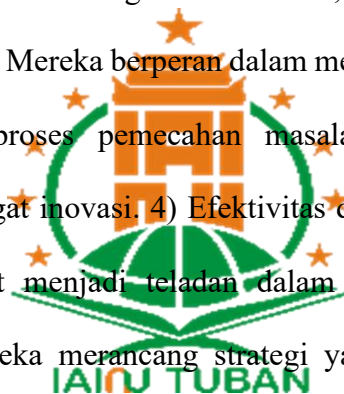
Kristiawan Zai dan Armstrong Harefa (2023: 3) mengemukakan sikap kepemimpinan adalah kemampuan dalam diri seseorang agar bisa memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu atau memandu

sekelompok orang untuk diarahkan menuju pencapaian suatu tujuan. Di mana saja seperti organisasi atau kondisi lain, sikap kepemimpinan yang baik itu sangat penting untuk perkembangan ide atau gagasan. Dan pemimpin itu harus juga menerapkan sikap kepemimpinan yang baik dan benar. Sifat kepemimpinan yang baik mampu mengelola manajemen dalam dirinya sendiri dan memiliki pengelolaan strategi untuk mampu berkomunikasi dengan baik, mulai dari aspek waktu, perhatian, hingga emosi dalam dirinya.

Antin Faridha (2022:12) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan pada anak, yakni faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (diluar diri anak). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, dan memerlukan pengasahan yang efektif seperti 1) mengasah kepribadiannya, 2) mengajarkan kedisiplinan, 3) percaya diri, 4) kejujuran, 5) menguatkan perasaan simpati dan empati, 6) sikap berani, 7) tanggung jawab. Serta adapun faktor pendukung dari luar yang berperan penting seperti 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah, 3) lingkungan masyarakat. Dari faktor internal dan eksternal dapat kita peroleh hasil dengan cepat melalui 7 cara efektif yakni: kebiasaan pro aktif, membuat rencana, prioritas,berfikir untuk menang, kompromi dan toleransi, wujudkan sinergi, dan yang terakhir mengasah diri.

Bq. Risna Amelia Jannati dan H. Achmad Sani Supriyanto (2022:4) mengemukakan beberapa sikap kepemimpinan yaitu: 1) Kepemimpinan transformatif dan menginspirasi, Seorang pemimpin transformatif tidak

hanya mepedulikan jabatan yang dipegangnya, tetapi lebih pada sikap dan tindakan yang dapat mempengaruhi serta menginspirasi anggota tim. Mereka memiliki kemampuan untuk mendorong motivasi, berperan sebagai. 2) Memberikan arahan dan motivasi, seorang pemimpin yang efektif dapat memberikan petunjuk yang jelas dan terarah kepada timnya. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk menginspirasi anggota agar berprestasi lebih baik dan turut serta dalam pencapaian tujuan bersama, serta mendorong anggotanya lebih maju. 3) Keterlibatan dalam pengembangan dan penyelesaian masalah, seorang pemimpin yang efektif bukan hanya pandai mengenali masalah, tetapi juga aktif dalam menemukan solusi. Mereka berperan dalam mengembangkan keterampilan karyawan lewat proses pemecahan masalah yang tepat dan selalu mendorong semangat inovasi. 4) Efektivitas dan produktivitas, pemimpin yang efektif dapat menjadi teladan dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas. Mereka merancang strategi yang mendorong pencapaian hasil optimal, sekaligus mendukung anggota tim untuk berkembang dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan. 5) Ketenangan dalam menghadapi tantangan, pemimpin yang baik dapat tetap tenang dan melakukan pemikiran kritis dalam menghadapi masalah. 6) Kemampuan beradaptasi, seorang pemimpin yang efektif perlu mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara terus-menerus. Mereka harus memiliki sifat fleksibel dan dapat mengubah cara kepemimpinan mereka agar sesuai dengan tantangan yang muncul.



Natsir Mallawi, dkk (2022: 7) mengemukakan beberapa sikap kepemimpinan yaitu, 1) Menyukai tantangan, pemimpin perlu memiliki semangat dalam menghadapi berbagai tantangan. Mereka terdorong untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang timbul di sekitarnya. 2) Menginisiasi visi bersama, pemimpin mampu memulai dan mengarahkan visi yang jelas untuk semua anggota tim, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. 3) Menjadi contoh dalam pemecahan masalah, pemimpin berperan sebagai contoh yang positif dan mampu memberikan cara-cara efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anggotanya. 4) Memberikan dukungan dan motivasi, Pemimpin memberikan inspirasi dan semangat yang mampu meningkatkan motivasi. 5) Tanggung jawab dan kepedulian, seorang pemimpin harus menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan perannya. Selain itu, mereka perlu memperhatikan perkembangan serta kesejahteraan tim atau orang-orang yang mereka pimpin.



Dr. H. Nur Efendi M.Ag (2015:30) mengemukakan beberapa karakteristik kepemimpinan yang baik, yaitu: (1) Pemahaman otentitas sejarah keberadaan organisasi. (2) Memahami otentitas sumber-sumber organisasi. (3) Memahami otentitas struktur organisasi. (4) Memahami otentitas kekuatan organisasi. (5) Memahami otentitas misi organisasi. (6) Memahami otentitas makna organisasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan merujuk pada kemampuan individu untuk memotivasi dan memimpin anggota tim menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Aspek ini sangat

krusial dalam suatu organisasi atau lingkungan apapun. Kepemimpinan yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan suatu kelompok. Seorang pemimpin yang sukses perlu mampu mengelola diri dengan baik dan memiliki strategi komunikasi yang efektif. Ini termasuk keterampilan dalam pengaturan waktu, memberikan perhatian pada orang lain, serta mengendalikan emosi mereka. Dengan demikian, mereka dapat meraih keberhasilan lebih mudah.

Sikap yang harus dimiliki pemimpin dari beberapa teori di atas adalah:

- (1) Menginspirasi dan memberi arahan.
- (2) Memberikan motivasi dan dukungan.
- (3) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- (4) Meningkatkan efektivitas dan produktivitas.
- (5) Mampu beradaptasi dengan perubahan.
- (6) Bertanggung jawab dan peduli.

2.2 Penelitian Lain Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian, maka peneliti melakukan pengkajian dari beberapa sumber buku atau karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang akan diteliti, diantaranya:

1. Penelitian skripsi karya Siti Solecha (2018) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Probolinggo”. Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya ekstrakurikuler remaja Islam, sedangkan penelitian saat ini fokus kepada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMAN 2 Tuban.

2. Penelitian skripsi karya Nur Emil (2023) dengan judul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di MAS DDI Pattojo Kab. Soppeng”. Penelitian ini berfokus pada peran organisasi siswa intra sekolah (osis) dalam membentuk karakter kepemimpinan, sedangkan penelitian saat ini focus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMAN 2 Tuban.
3. Penelitian skripsi karya Fatika Trisna Sari (2023) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Jetis”. Penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani Islam), sedangkan penelitian saat ini fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMAN 2 Tuban.
4. Penelitian skripsi karya Rizka Nur Istiqamah (2018) dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 4 Bantaeng”. Penelitian ini berfokus pada peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa, sedangkan penelitian saat ini fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMAN 2 Tuban.

5. Penelitian skripsi karya Siti Amelia Susanti (2015) dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini berfokus pada hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa, sedangkan penelitian saat ini fokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa di SMAN 2 Tuban.

2.3 Maktris Perbedaan Dan Persamaan

Tabel 2.1 Maktris perbedaan dan persamaan

No	Nama peneliti, tahun, dan judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Siti Solecha (2018) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Probolinggo”	-Berfokus pada internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler
2	Nur Emil (2023) dengan judul “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di MAS DDI Pattojo Kab. Soppeng”	-Berfokus pada peran organisasi siswa intra sekolah (osis) dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.	Sama-sama membahas tentang sikap kepemimpinan
3	Fatika Trisna Sari (2023) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Jetis”	-Berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani islam).	Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Islam
4	Rizka Nur Istiqamah (2018) dengan judul “Peran Kegiatan	-Berfokus pada peran kegiatan	Sama-sama membahas tentang

	Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 4 Bantaeng”	ekstrakurikuler dalam membentuk sikap kepemimpinan.	kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap kepemimpinan
5	Siti Amelia Susanti (2015) dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2014/2015”	-Bertitik pada hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa.	Sama-sama membahas tentang sikap kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu semua penelitian menyoroti peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter dan sikap kepemimpinan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya tidak fokus secara spesifik pada ekstrakurikuler remaja Islam dan penelitian tersebut hanya secara umum internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tidak spesifik untuk membentuk sikap kepemimpinan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ilmiah ini berarti penelitian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional mengacu pada bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, dapat dipahami oleh nalar manusia. Empiris berarti bahwa metode yang digunakan dalam penelitian dapat diamati dengan indera manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamati dan memahami cara yang diterapkan. Sistematis berarti bahwa proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur dan logis (Prof. Dr. Sugiyono, 2023).

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial atau perilaku dalam konteks yang alami, yang sangat sesuai dengan tujuan untuk mengeksplorasi dinamika yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan terlibat langsung dengan subjek yang diteliti, sehingga mereka dapat memahami masalah atau fenomena dari perspektif yang sama dengan yang diteliti. Metode ini lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah, daripada berusaha untuk menggeneralisasi hasil penelitian (Rusli, 2019).

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan studi kasus. Menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti akan menggambarkan secara detail proses penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta menganalisis bagaimana hal tersebut mempengaruhi perkembangan sikap kepemimpinan siswa. Menggunakan studi kasus karena penelitian ini berfokus pada konteks yang spesifik, yaitu SMAN 2 Tuban dan ekstrakurikuler Remaja Islam di sekolah tersebut. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana proses penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan dampaknya terhadap pembentukan sikap kepemimpinan siswa di lingkungan tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti adalah di SMAN 2 Tuban, Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No.800, Sidorejo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62315. Sebelah timur SMAN 2 Tuban terdapat Gedung Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur SLB C Autis Negeri. Sebelah utara SMAN 2 Tuban terdapat Kantor Yayasan Abdi Negara Tuban. Sebelah barat SMAN 2 Tuban terdapat Toko Tubanessia Indogormart.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pra penelitian	9 Oktober 2024
2.	Menyusun bab 1-3	17 Oktober 2024- 3 Januari 2025
3.	Pengumpulan data	17 Februari- 17 April 2025
4.	Analisis data	18 April 2025
5.	Kesimpulan data	22 Mei 2025

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala hal yang dapat memberikan informasi terkait dengan data. Data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk data verbal, yaitu berupa kata-kata, bukan angka atau simbol. Data ini berfungsi sebagai sumber deskripsi yang mendalam dan kuat, yang memberikan penjelasan tentang berbagai proses yang berlangsung dalam konteks tertentu (Siti Lailatul Mufidha, 2024). Berikut sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini:

3.3.1 Sumber data primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, tanpa adanya perantara. Data ini merupakan bentuk informasi yang paling autentik dan belum diproses dengan metode statistik apa pun. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti perlu langsung mendapatkan informasi dari objek atau subjek yang sedang diteliti (Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, 2019). Dalam penelitian ini penentuan informan perlu memperhatikan mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler, memiliki pengetahuan tentang penerapan pendidikan karakter, dan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai proses internalisasi nilai tersebut.

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan pada penelitian ini yaitu purposive sampling (sampel bertujuan). Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah SMAN 2 Tuban.

Kepala sekolah dapat memberikan wawasan tentang tujuan dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan siswa, serta dampak program terhadap pembentukan karakter. Mereka juga memiliki akses ke data evaluasi dan dapat menghubungkan peneliti dengan informan lain yang relevan, seperti pelatih atau siswa.

2. Wakil kepala bidang Kesiswaan

Untuk menggali informasi langsung tentang pelaksanaan kegiatan, nilai-nilai yang ditanamkan, perubahan perilaku siswa, serta peran sekolah dalam mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan tersebut.

3. Pembina ekstrakurikuler risda

Untuk memahami proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

4. Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler risda.

Siswa ini adalah mereka yang aktif dalam ekstrakurikuler risda. Peneliti membutuhkan 2 siswa dalam penelitian ini untuk penelitian ini.

3.3.2 Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini bisa berasal dari sumber seperti situs internet atau referensi lain yang relevan dan memiliki kesamaan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis (Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, 2019). Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan

oleh peneliti dengan menggabungkan data yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen foto pelaksanaan ekstrakurikuler risda, dokumen pedoman pendidikan karakter, dokumen pedoman ekstrakurikuler risda, hasil observasi, dan gambar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian serta memastikan hasil yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan terstruktur. Dengan demikian, data yang terkumpul dapat dianalisis dengan lebih efisien dan memberikan informasi yang lebih valid serta reliabel (Ema Nurzainul Hakimah, 2016). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif memang cukup kompleks, karena ia memegang berbagai peran penting dalam proses penelitian. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai perencana, tetapi juga sebagai pelaksana dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menafsirkan data yang diperoleh. Pada akhirnya, peneliti juga bertanggung jawab untuk melaporkan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, instrumen atau alat penelitian dalam konteks ini sangat penting, karena peneliti sendiri menjadi elemen utama yang menjalankan seluruh proses penelitian tersebut untuk memperoleh informasi tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam untuk membentuk sikap kepemimpinan, instrument yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon

dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain menggunakan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik observasi, maka yang diobservasi dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler risda untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa. Sedangkan menggunakan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan ekstrakurikuler risda di SMAN 2 Tuban yang dapat memberikan wawasan tentang pelaksanaan dan tujuan pendidikan karakter yang diterapkan di dalamnya.

Tabel 2.1 Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrument	Sumber Data
1.	Observasi	Menggunakan lembar observasi agar proses pengamatan terarah dan sesuai fokus penelitian.	-Kepala sekolah SMAN 2 Tuban. -Pembina ekstrakurikuler risda -Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler risda.
2.	Wawancara	Menggunakan lembar wawancara/ kuesioner yang berisi pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti	-Kepala sekolah SMAN 2 Tuban. -Pembina ekstrakurikuler risda - Wakil kepala bidang kesiswaan -Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler risda.
3.	Dokumentasi	Menggunakan copy data, foto, rekaman, dan lain sebagainya.	-Kepala sekolah SMAN 2 Tuban. -Pembina ekstrakurikuler risda - Wakil kepala bidang kesiswaan -Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler risda.

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena atau objek yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan nyata tentang apa yang sedang diteliti, baik itu terkait perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat data secara langsung, yang kemudian dapat digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi dengan lebih jelas dan akurat (Khaatimah dan Wibawa, 2017). Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan biasanya peneliti ingin menanyakan kepada subyek, tetapi karena peneliti hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, maka proses yang harus dilakukan adalah melakukan pengamatan sendiri sehingga tau secara langsung kejadiannya.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Variabel	Kisi-kisi
1.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	<p>Sekolah memberikan dukungan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter</p> <p>Tahap transformasi nilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan informasi tentang nilai-nilai karakter secara verbal dan tertulis. 2. Materi yang digunakan mendukung pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang diinternalisasikan. <p>Tahap transaksi nilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam kegiatan. 2. Siswa terlibat aktif dalam diskusi atau aktifitas yang

		memperkuat nilai-nilai karakter.
		Tahap transinternalisasi nilai 1. Siswa menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam perilaku selama kegiatan. 2. Guru memotivasi siswa untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari sikap dan kebiasaan sehari-hari
2.	Ekstrakurikuler remaja Islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa	Interkasi siswa menunjukkan pengaruh positif terhadap rekan-rekannya, seperti memberikan dukungan, arahan, atau semangat. Siswa menunjukkan sikap sebagai teladan melalui tindakan, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab terhadap peranya. Siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam struktur organisasi risda. Terdapat perubahan positif dalam sikap siswa yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk sikap kepemimpinan mereka.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moloeng, M.A. (2013: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (moelong, t.t.). Wawancara merupakan suatu proses komunikasi dua arah, di mana seseorang atau sekelompok orang bertemu dengan tujuan untuk saling berbagi informasi, menilai keterampilan, atau membuat keputusan. Instrument wawancara ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif melalui interaksi langsung antara peneliti dan

responden. Dalam hal ini wawancara diajukan kepada kepala sekolah, guru Pembina ekstrakurikuler risda, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler risda.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Instrumen Wawancara	Informan
1.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.	<p>Tahap transformasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar? 2. Selain di dalam kelas, bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana sekolah menilai pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter? <p>Tahap transaksi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa? 2. Apakah ada program unggulan atau budaya sekolah yang dirancang untuk mendukung pembiasaan karakter dikalangan siswa? <p>Tahap transinternalisasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi sekolah dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter? 2. Apakah sekolah memiliki strategi atau pendekatan khusus untuk menangani tantangan yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah ini? 	Kepala sekolah
2.		Tahap transformasi nilai	

	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter	<p>1. Bagaimana anda memperkenalkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada siswa?</p> <p>2. Bagaimana peran guru dalam menyampaikan dan mengenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa?</p> <p>Tahap transaksi nilai</p> <p>1. Apakah sekolah memiliki program khusus yang mendukung proses pembiasaan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah?</p> <p>2. Bagaimana keterlibatan guru dalam mengamati dan mengevaluasi perkembangan sikap siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan?</p> <p>Tahap transinternalisasi nilai</p> <p>1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai karakter sudah terinternalisasikan dalam perilaku dan kebiasaan siswa, baik disekolah maupun diluar?</p>	Wakil kepala bidang kesiswaan
3.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	<p>Tahap transformasi nilai</p> <p>1. Bagaimana anda menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?</p> <p>2. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut?</p> <p>Tahap transaksi nilai</p> <p>1. Bagaimana anda membangun suasana yang kondusif agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan?</p> <p>2. Apakah langkah yang diambil untuk memotivasi siswa agar nilai-nilai</p>	Pembina ekstrakurikuler remaja Islam

		<p>karakter menjadi bagian dari kebiasaan mereka?</p> <p>Tahap transinternalisasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada evaluasi khusus untuk menilai keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini? 	
4.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	<p>Tahap transformasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling ditekankan dalam kegiatan risda? 2. Bagaimana Pembina atau guru menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada anda? <p>Tahap transaksi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kegiatan atau praktik tertentu dalam risda yang membantu anda menginternalisasikan nilai-nilai tersebut? 2. Bagaimana anda menilai keterlibatan Pembina dalam membantu siswa memahami nilai-nilai karakter? <p>Tahap transinternalisasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah nilai-nilai karakter yang kamu pelajari di ekstrakurikuler risda tetap kamu lakukan meskipun diluar kegiatan ekstrakurikuler? 	Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler risda
5.	Ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan risda? 2. Apa bentuk dukungan dari pihak sekolah untuk memastikan kegiatan risda berjalan efektif dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa? 3. Bagaimana hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan risda 	Kepala sekolah

		terhadap kepemimpinan siswa?	
6.	Ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan ekatrakurikuler risda di sekolah SMAN 2 Tuban ini? 2. Bagaimana peran ekstrakurikuler risda dalam mendukung pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa menurut pandangan ibu sebagai Wakil kepala bidang? 3. Bagaimana bentuk pengawasan atau pembinaan dari bidang kesiswaan dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan kegiatan risda di sekolah ini? 4. Bagaimana hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan risda terhadap kepemimpinan siswa? 	Wakil kepala bidang kesiswaan
7.	Ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak peran ekatrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan di sekolah ini? 2. Apa saja kegiatan yang dirancang dalam risda untuk menunjang pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa 3. Menurut bapak, apa tantangan terbesar dalam membina ekstrakurikuler risda sebagai sarana pengembangan sikap kepemimpinan siswa? 4. Bagaimana hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter 	Pembina ekstrakurikuler risda

		<p>melalui kegiatan risda terhadap kepemimpinan siswa?</p>	
		<p>a) Indikator menginspirasi dan memberi arahan</p> <p>1. Bagaimana bapak sebagai Pembina melatih siswa agar mampu menjadi pribadi yang bisa menginspirasi dan memberi arahan kepada teman-temanya dalam kegiatan risda?</p>	
		<p>b) Indikator memberikan motivasi dan dukungan</p> <p>1. Bagaimana siswa dilatih untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada anggotanya saat menghadapi tantangan dalam kegiatan?</p>	
		<p>c) Indikator terlibat dalam pemecahan masalah</p> <p>1. Bagaimana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah yang muncul selama pelaksanaan kegiatan?</p> <p>2. Sejauh mana siswa diberi kesempatan untuk berpendapat dan membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah?</p>	
		<p>d) Indikator meningkatkan efektivitas dan produktivitas</p> <p>1. Bagaimana siswa dilatih dalam manajemen waktu, pengaturan tugas, dan bekerja secara produktif dalam setiap kegiatan?</p>	
		<p>e) Indikator mampu beradaptasi dengan perubahan</p> <p>1. Bagaimana risda melatih siswa agar mampu beradaptasi menghadapi perubahan situasi, tugas,</p>	

		atau kondisi di lapangan saat pelaksanaan kegiatan?	
		f) Indikator bertanggung jawab dan peduli 1. Bagaimana risda mendorong siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kelompok, sekolah, maupun lingkungan sekitar?	
8.	Ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan	<p>1. Apa alasan kamu mengikuti ekstrakurikuler risda?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana peran ekstrakurikuler risda dalam membantu kamu membentuk karakter dan sikap sebagai seorang pemimpin?</p> <p>3. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan atau memimpin kelompok baik disekolah maupun diluar sekolah setelah mengikuti risda? Bisa ceritakan contohnya?</p> <p>a) Indikator menginspirasi dan memberi arahan 1. Apakah kamu merasa kegiatan risda membantu kamu menjadi sosok yang bisa memberi arahan dan menginspirasi teman-temanmu dalam kelompok?</p> <p>b) Indikator memberikan motivasi dan dukungan 1. Dalam kegiatan risda, bagaimana kamu belajar untuk memberi motivasi kepada teman-temanmu, terutama saat mereka menghadapi kesulitan?</p> <p>c) Indikator terlibat dalam pemecahan masalah</p>	Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler risda

		1. Pernahkah kamu terlibat dalam proses pemecahan masalah selama mengikuti kegiatan risda?	
		d) Indikator meningkatkan efektivitas dan produktivitas 1. Apakah risda mengajarkan kamu cara mengatur waktu, Menyusun rencana kegiatan, dan bekerja lebih produktif?	
		e) Indikator mampu beradaptasi dengan perubahan 1. Bagaimana pengalamanmu dalam menghadapi perubahan situasi atau tugas selama mengikuti risda?	
		f) Indikator bertanggung jawab dan peduli 1. Bagaimana kegiatan risda membuat kamu lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap teman, kelompok, atau lingkungan sekolah?	



IAIU TUBAN

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang dipakai untuk mendapatkan informasi serta data dalam wujud buku, arsip, dokumen, catatan angka, serta gambar yang berbentuk informasi dan penjelasa yang mampu mendukung penelitian (Siti Lailatul Mufidha, 2024). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen atau catatan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa dokumentasi foto saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler,

dokumen pedoman ekstrakurikuler risda, atau materi tertulis lainnya yang memiliki informasi penting dan relevansi terhadap topik yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang sudah terdokumentasi sebelumnya, yang dapat memberikan wawasan atau bukti tambahan terkait fenomena yang sedang dipelajari. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kondisi ekstrakurikuler risda di SMAN 2 Tuban.

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan Isi Dokumen	Bukti Fisik
1.	Program kerja ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban.	Memuat tentang kegiatan rutin ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban.	Foto/ dokumen
2.	Buku pedoman ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban.	Memuat tujuan kegiatan dan struktur organisasi	Foto/ dokumen
3.	Foto kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam	Dokumentasi kegiatan risda yang menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai karakter.	Foto

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Secara umum, peneliti melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data sangat bergantung pada metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Karena kualitas penelitian sangat dipengaruhi oleh kecermatan dalam memilih teknik pengumpulan data, peneliti perlu benar-benar memahami dan menguasai teknik tersebut. Teknik yang tepat akan memastikan

bahwa data yang diperoleh valid dan akurat (Daruhadi dan Sopiati, 2024). Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alami, dengan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih sering menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dalam proses pengumpulan data instrument yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain: proses pembelajaran ekstrakurikuler risda di sekolah, serta peran guru dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler risda untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa. Teknik observasi pada penelitian ini yaitu peneliti masuk kelapangan mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai karakter, seperti kepemimpinan, diajarkan dan dipraktikkan dalam konteks kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Proses wawancara dilakukan secara lisan melalui pertemuan tatap muka antara peneliti dan responden secara pribadi. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan langsung untuk memperoleh informasi dari individu, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan,

atau persepsi responden. Wawancara individual memungkinkan adanya interaksi langsung, yang mempermudah peneliti untuk menggali informasi secara lebih rinci dan mendapatkan data yang lebih kaya. Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil kepala bidang Kesiswaan, Pembina ekstrakurikuler risda, dan siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler risda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, arsip, tulisan, angka, dan gambar yang terdapat dalam laporan atau keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 
1. Lembar observasi
 2. Lembar wawancara
 3. Dokumentasi foto kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam untuk membentuk sikap kepemimpinan di SMAN 2 Tuban.
 4. Dokumen pedoman pendidikan karakter
 5. Dokumen pedoman ekstrakurikuler remaja Islam
 6. Dokumentasi foto wawancara.

3.6 Analisis Data

Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. (2013: 248), analisis data kualitatif yaitu usaha yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengelolanya, menyusunnya menjadi bagian-bagian yang bisa dikelola, menganalisisnya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan

perlu dipelajari, serta memutuskan informasi apa yang perlu disampaikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum terjun dilapangan, dan setelah dilapangan. Data yang diperoleh kemudian di analisa, Analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan akan disajikan secara tertulis berdasarkan kategori yang sudah ditentukan, lalu dilakukan analisis. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam setiap proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Setiap metode ini memberikan informasi yang berbeda, yang kemudian digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Jumlah data yang banyak mengharuskan dilakukan reduksi data, yaitu proses menyaring dan merangkum informasi dengan memilih hal-hal yang paling penting dan relevan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan informasi sehingga lebih mudah dipahami dan dikelola, serta mempermudah peneliti dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah

menganalisis dan mengklasifikasikan informasi tersebut berdasarkan kategori atau kelompok masalah yang sedang diteliti. Proses ini membantu untuk mengorganisir data secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap temuan yang ada. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan mendalam, serta dapat menguji kebenaran. Dalam hal ini peneliti akan merangkum dan memilih data terkait penelitian setelah mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan hubungan antar kategori melalui uraian singkat, atau bentuk visual lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola atau hubungan yang muncul, serta memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang terjadi dalam penelitian. Selain itu, cara penyajian yang sistematis juga membantu peneliti merencanakan langkah-langkah berikutnya dengan lebih terstruktur dan efektif.

Tahapan penyajian data pada penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Menyusun data wawancara dan observasi dalam bentuk catatan lapangan dan transkrip wawancara, serta mengidentifikasi tema-tema utama seperti pengembangan nilai karakter (tanggung jawab, disiplin) dan sikap kepemimpinan.

3. Mengelompokkan data berdasarkan tema seperti kepemimpinan dan tanggung jawab, serta menghubungkannya dengan teori pendidikan karakter dan kepemimpinan.
 4. Menyajikan temuan secara deskriptif.
 5. Dan yang terakhir yaitu menyimpulkan hasil penelitian.
4. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan vertifikasi data merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk memahami makna dari data tersebut dengan mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaannya (Siti Lailatul Mufidha, 2024). Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema yang ada untuk memahami makna dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian akan diverifikasi sepanjang penelitian berlangsung hingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam.



3.7 Validasi Temuan Penelitian

Data yang telah dikumpulkan dan dicatat dengan baik dalam sebuah penelitian perlu dijamin keakuratan dan validitasnya, agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka dengan ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan dengan metode triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sumber atau informasi lain di luar data tersebut untuk tujuan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu verifikasi yang memanfaatkan

variasi dalam sumber, teknik, penyidik, serta teori yang diterapkan, untuk memastikan keabsahan dan keakuratan hasil penelitian (moelong, t.t.).

Menurut Ule dkk (2023) Triangulasi sumber adalah metode penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama, untuk menguji keabsahan data melalui pemeriksaan ulang (Ule dkk., 2023). Menurut Andarusni Alfansyu dan Mariyani (2020) triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda (Andarusni Alfansyur dan Mariyani, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi sumber menurut peneliti adalah teknik validasi data dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber informan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk:

1. Memperkuat temuan dari masing-masing sumber informan yang terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja islam untuk membentuk sikap kepemimpinan
2. Membandingkan pengamatan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja islam untuk membentuk sikap kepemimpinan, kemudian membandingkan dengan dokumen yang ada.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam untuk membentuk sikap kepemimpinan di SMAN 2 Tuban, sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan internalisasi nilai. Keseluruhan tahapan dalam pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler risda menunjukkan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Pada tahap transformasi nilai, pembina menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan yang membentuk pondasi awal pembentukan sikap siswa. Selanjutnya, pada tahap transaksi nilai, siswa diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman agar mampu memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Terakhir, tahap transinternalisasi nilai dilakukan melalui pemberian motivasi dan apresiasi, yang memperkuat keterlibatan siswa dan mendorong mereka untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kebiasaan dan perilaku sehari-hari. Ketiga tahap ini secara bertahap membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif secara lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Proses pembentukan sikap kepemimpinan melalui internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban ini sudah terlaksana dengan sebaik-baiknya. ekstrakurikuler RISDA

merupakan wadah yang efektif dalam membentuk karakter dan sikap kepemimpinan siswa secara menyeluruh. Melalui keterlibatan aktif, bimbingan, dan keteladanan dari pembina, siswa dilatih untuk menginspirasi, memberi arahan, serta menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli. Mereka tidak hanya termotivasi untuk berkembang, tetapi juga terbiasa menghadapi tantangan melalui diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Selain itu, strategi yang diterapkan pembina seperti penyusunan jadwal, pembagian tugas, dan evaluasi berkala membantu siswa meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam berkegiatan. Lingkungan yang terbuka dan suportif juga memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan, membangun kepercayaan diri, dan menunjukkan ketahanan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, RISDA bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan sebuah proses pembinaan karakter yang holistik untuk mencetak pemimpin muda yang berintegritas, adaptif, dan berorientasi pada kerja sama serta kemajuan bersama.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler risda di SMAN 2 Tuban menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa. Siswa yang terlibat aktif mengalami peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kemampuan memecahkan masalah. Mereka juga menunjukkan kepedulian, inisiatif, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi telah menjadi

kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kepemimpinan siswa pun berkembang secara menyeluruh, mencakup keberanian mengambil keputusan hingga kemampuan menginspirasi dan memotivasi orang lain, menandakan keberhasilan proses internalisasi nilai yang diterapkan melalui kegiatan risda.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran:

1. Penyampaian akan pentingnya internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler remaja Islam dapat dilakukan secara berkala agar terbentuk sikap kepemimpinan.
2. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban untuk selalu semangat dan mengupayakan yang terbaik dalam proses pembentukan sikap kepemimpinannya.
3. Sekolah dapat meningkatkan dukungan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter untuk membentuk sikap kepemimpinan melalui ekstrakurikuler remaja Islam ataupun ekstrakurikuler lain yang menjadi wadah bagi para siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
4. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya terutama yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter untuk membentuk sikap kepemimpinan pada proses rekrutmen keanggotaan Risda atau hal lain terkaitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarusni Alfansyur, dan Mariyani. 2020. SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *urnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- AZIZ AL KHAROMI. 2023. *PERAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PONOROGO*. ponorogo.
- Daruhadi, G., dan Sopiati, P. 2024. Pengumpulan Data Penelitian. Dalam *Jurnal Cendekia Ilmiah* (Vol. 3, hlm. 2).
- Dr. Heri Gunawan, S. Pd. I. , M. Ag. 2022. PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasi. *books*.
- EMA NURZAINUL HAKIMAH. 2016. PENGARUH KESADARAN MEREK, PERSEPSI KUALITAS, ASOSIASI MEREK, LOYALITAS MEREK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MAKANAN KHAS DAERAH KEDIRI TAHU MEREK “POO” PADA PENGUNJUNG TOKO PUSAT OLEH-OLEH KOTA KEDIRI. *Jurnal Nusamba*, 16.
- Fadhillah Quratul ‘Aini ... Gusmaneli Gusmaneli. 2024. Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 54–69. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>
- Fathur Rahman, M. 2024. Peran Ekstra Kurikuler Remaja Musholla Asy-Syifa Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2404–2410. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2739>
- Fibriyan Irodati. 2022. CAPAIAN INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1, 6.
- Hardi Mulyono. 2018. *KEPEMIMPINAN (LEADERSHIP) BERBASIS KARAKTER DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN PERGURUAN TINGGI* (Vol. 3).
- Hasanul Bulqiyah, D. W. K. A. G. T. 2023. Karakter Pemilih Pemula di Kabupaten Tuban: Adaptasi Budaya Politik Sekolah. *JURNAL PEMERINTAHAN DAN POLITIK*, 8(2).
- Ibtiah, M. ... Rahmatih, A. N. 2023. Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Kelas 4 Tema 4 Terbitan Tiga Serangkai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1711–1718. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1562>

- Indah Lestari, N. H. 2023. PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA/SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1.
- Intan Oktaviani Agustina ... Syahla Rizkia Putri N. 2023. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Ivon Prayanti ... Gusmaneli. 2024. STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SEKOLAH. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 7, 5–6.
- Khaatimah, H., dan Wibawa, R. 2017. EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 2).
- Latif, I. N. A. 2021. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI BEKAL MORAL DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA. *Tadris*, 15, 37.
- Masnawati, E., dan Darmawan, D. 2023. Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Meita Sekar Sari, dan Muhammad Zefri. 2019. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 3, 311.
- Moelong. (t.t.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Iman Taufik, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 248. 2013.
- Nurjanah, S. 2017. INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA PELAJAR (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila di Kalangan Pelajar). *Jurnal Studi Agama*, 5(1), 103.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.). Yogyakarta: Alfabeta.
- Rizky Malusu, M. 2024. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal Islam* (Vol. 2).
- Rusli, M. 2019. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Diambil dari <http://repository.uin->
- Siti Lailatul Mufidha. 2024. Optimalisasi Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Public Spiking Berbasis Pendidikan Agama Islam di MTS Hidayatun Najah Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024. *Skripsi*, 26.

- Syafitri, K. ... Timur, J. 2023. Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya. *Journal on Education*, 05(02), 4959–4986.
- Ule, M. Y. ... Widyaningrum, R. 2023. STUDI ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS II. Dalam *WIDYA WACANA: JURNAL ILMIAH* (Vol. 1). Diambil dari <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/9909>



Lampiran1

Profil SMAN 2 Tuban

SMAN 2 Tuban ini merupakan sekolah Negeri jenjang SMA yang berlokasi di JL. DR. Wahidin Sudirohusodo No. 869 Sidorejo Tuban Kabupaten Tuban, Jawa Timur. SMAN 2 tuban merupakan sekolah yang memegang predikat sekolah adiwiyata mandiri serta ramah anak. SMAN 2 Tuban memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, beriptek, berprestasi, kompetitif, koleboratif, peduli lingkungan yang ramah anak berdasarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

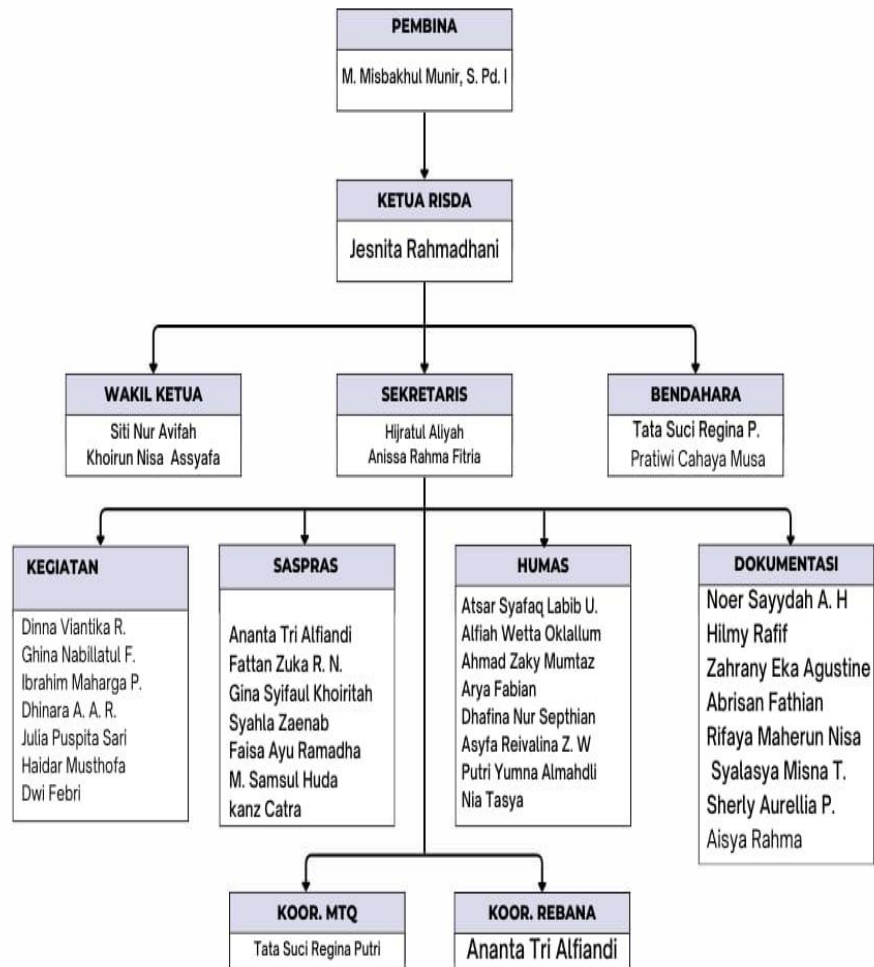
Misi :

1. Menanamkan keyakinan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa serta berakhlaq mulia, melalui pembiasaan melaksanakan Ibadah dan penerapan tuntutan agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kecakapan hidup peserta didik yang tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari, melalui pengintegrasian *life skill* pada seluruh mata pelajaran.
3. Meningkatkan dan mengembangkan penguasaan IPTEK dalam perbaikan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan masalah sosial berbentuk pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran kritis.
4. Membentuk peserta didik yang berkualitas dan prestasi baik akademik maupun non akademik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila.
5. Membentuk dan mengembangkan peserta didik menjadi profil pelajar pancasila (pelajar sepanjang hayat) yang mampu berkompetisi di era digital.
6. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri.
7. Mewujudkan kebersamaan, kolaborasi, dan gotong royong sebagai pembiasaan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar berdasarkan nilai-nilai kebajikan profil pelajar pancasila.
8. Mewujudkan lingkungan hidup disekolah yang berkualitas untuk dijadikan karakter budaya dengan aktualisasi:
 - Melestarikan lingkungan dengan aman, nyaman, dan menyenangkan
 - Mencegah serta mengurangi kerusakan pencemaran lingkungan
 - Mengelola sampah dan limbah air sebagai wadah wirausaha sekolah.
9. Membiasakan berperilaku budaya ramah anak:
 - A. Membuat anak nyaman dan nyaman disekolah
 - B. Terpenuhi hak anak:
 - Hak hidup
 - Hak tumbuh kembang
 - Hak perlindungan
 - Hak partisipasi.

Lampiran 2

Struktur Ekstrakurikuler Remaja Islam

STRUKTUR ORGANISASI RISDA TP 24/25



Lampiran 3

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Metode	Instrument	Sumber Data
1.	Observasi	Dalam observasi peneliti masuk kelapangan melihat keadaan yang ada serta diperkuat dengan data	-Kepala sekolah SMAN 2 Tuban. -Pembina ekstrakurikuler risda -Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikler risda.
2.	Wawancara	Menggunakan lembar wawancara/ kuesioner yang berisi pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti	-Kepala sekolah SMAN 2 Tuban. -Pembina ekstrakurikuler risda -Wakil kepala bidang kesiswaan -Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikler risda.
3.	Dokumentasi	Menggunakan copy data, foto, rekaman, dan lain sebagainya.	-Kepala sekolah SMAN 2 Tuban. -Pembina ekstrakurikuler risda -Wakil kepala bidang kesiswaan -Siswa yang terlibat dalam ekstrakurikler risda.

Lampiran 4

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Variabel	Kisi-kisi	Hasil Observasi
1.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	Sekolah memberikan dukungan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	Sekolah memberikan dukungan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui program pembiasaan dan kegiatan rutin keagamaan serta sosial disekolah. Guru juga aktif dalam membimbing siswa.
		Tahap transformasi nilai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan informasi tentang nilai-nilai karakter secara verbal dan tertulis. 2. Materi yang digunakan mendukung pemahaman siswa mengenai nilai-nilai yang diinternalisasikan. 	Guru memberikan penjelasan tentang nilai-nilai karakter secara verbal maupun lisan. Materi pembelajaran dan contoh-contoh yang diberikan relevan dan membantu pemahaman siswa
		Tahap transaksi nilai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam kegiatan. 2. Siswa terlibat aktif dalam diskusi atau aktifitas yang memperkuat nilai-nilai karakter. 	Dalam proses ini, guru mendorong siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara aktif dan siswa tampak antusias serta percaya diri dalam menyampaikan gagasannya.
		Tahap transinternalisasi nilai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam perilaku selama kegiatan. 	Siswa menunjukkan sikap positif seperti saling tolong-menolong, jujur, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan. Guru juga

		2. Guru memotivasi siswa untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari sikap dan kebiasaan sehari-hari	memberikan apresiasi motivasi secara langsung untuk mendorong siswa terus mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
2.	Ekstrakurikuler remaja Islam untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa	Interaksi siswa menunjukkan pengaruh positif terhadap rekan-rekannya, seperti memberikan dukungan, arahan, atau semangat.	Dalam kegiatan, siswa aktif saling memberikan dukungan kepada teman-temannya yang lain. Misalnya saling menyemangati dan mengingatkan untuk hadir tepat waktu.
		Siswa menunjukkan sikap sebagai teladan melalui tindakan, seperti kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab terhadap perannya.	Beberapa siswa terlihat konsisten disiplin dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, terutama mereka yang menjabat sebagai ketua dan koordinator kegiatan.
		Siswa memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam struktur organisasi risda.	Saat kegiatan berlangsung, siswa mampu melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh kesadarannya.
		Terdapat perubahan positif dalam sikap siswa yang mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk sikap kepemimpinan mereka.	Terlihat kemampuan siswa untuk percaya diri, komunikasi, dan inisiatif dalam memimpin kegiatan serta mengambil keputusan secara mandiri.

Lampiran 5

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Instrumen Wawancara	Informan
1.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.	<p>Tahap transformasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar? 2. Selain di dalam kelas, bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler? 3. Bagaimana sekolah menilai pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter? <p>Tahap transaksi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa? 2. Apakah ada program unggulan atau budaya sekolah yang dirancang untuk mendukung pembiasaan karakter dikalangan siswa? <p>Tahap transinternalisasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada tantangan tertentu yang dihadapi sekolah dalam proses menginternaliasikan nilai-nilai pendidikan karakter? 2. Apakah sekolah memiliki strategi atau pendekatan khusus untuk menangani tantangan yang muncul dalam internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah ini? 	Kepala sekolah
2.		Tahap transformasi nilai	

	Internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memperkenalkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada siswa? 2. Bagaimana peran guru dalam menyampaikan dan mengenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa? 	Wakil kepala bidang kesiswaan
		<p>Tahap transaksi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memiliki program khusus yang mendukung proses pembiasaan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah? 2. Bagaimana keterlibatan guru dalam mengamati dan mengevaluasi perkembangan sikap siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan? 	
		<p>Tahap transinternalisasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai karakter sudah terinternalisasikan dalam perilaku dan kebiasaan siswa, baik disekolah maupun diluar? 	
3.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	<p>Tahap transformasi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa? 2. Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut? 	Pembina ekstrakurikuler remaja Islam
		<p>Tahap transaksi nilai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda membangun suasana yang kondusif agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan? 	

		<p>2. Apakah langkah yang diambil untuk memotivasi siswa agar nilai-nilai karakter menjadi bagian dari kebiasaan mereka?</p>	
		<p>Tahap transinternalisasi nilai</p> <p>1. Apakah ada evaluasi khusus untuk menilai keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini?</p>	
4.	Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter	<p>Tahap transformasi nilai</p> <p>1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling ditekankan dalam kegiatan risda?</p> <p>2. Bagaimana Pembina atau guru menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada anda?</p>	Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler risda
		<p>Tahap transaksi nilai</p> <p>1. Apakah ada kegiatan atau praktik tertentu dalam risda yang membantu anda menginternalisasikan nilai-nilai tersebut?</p> <p>2. Bagaimana anda menilai keterlibatan Pembina dalam membantu siswa memahami nilai-nilai karakter?</p>	
		<p>Tahap transinternalisasi nilai</p> <p>1. Apakah nilai-nilai karakter yang kamu pelajari di ekstrakurikuler risda tetap kamu lakukan meskipun diluar kegiatan ekatrakurikuler?</p>	
5.	Ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan	<p>1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan risda?</p>	Kepala sekolah

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apa bentuk dukungan dari pihak sekolah untuk memastikan kegiatan risda berjalan efektif dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa? 3. Bagaimana hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan risda terhadap kepemimpinan siswa? 	
6.	Ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan ektrakurikuler risda di sekolah SMAN 2 Tuban ini? 2. Bagaimana peran ekstrakurikuler risda dalam mendukung pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa menurut pandangan ibu sebagai Wakil kepala bidang kesiswaan? 3. Bagaimana bentuk pengawasan atau pembinaan dari bidang kesiswaan dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan kegiatan risda di sekolah ini? 4. Bagaimana hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan risda terhadap kepemimpinan siswa? 	Wakil kepala bidang kesiswaan
7.	Ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut bapak peran ekatrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan di sekolah ini? 2. Apa saja kegiatan yang dirancang dalam risda 	Pembina ekstrakurikuler risda

		<p>untuk menunjang pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa</p> <p>3. Menurut bapak, apa tantangan terbesar dalam membina ekstrakurikuler rida sebagai sarana pengembangan sikap kepemimpinan siswa?</p> <p>4. Bagaimana hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan rida terhadap kepemimpinan siswa?</p>	
		<p>a) menginspirasi dan memberi arahan</p> <p>1. Bagaimana bapak sebagai Pembina melatih siswa agar mampu menjadi pribadi yang bisa menginspirasi dan memberi arahan kepada teman-temannya dalam kegiatan rida?</p>	
		<p>b) Indikator memberikan motivasi dan dukungan</p> <p>1. Bagaimana siswa dilatih untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada anggotanya saat menghadapi tantangan dalam kegiatan?</p>	
		<p>c) Indikator terlibat dalam pemecahan masalah</p> <p>1. Bagaimana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah yang muncul selama pelaksanaan kegiatan?</p> <p>2. Sejauh mana siswa diberi kesempatan untuk berpendapat dan membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah?</p>	

		<p>d) Indikator meningkatkan efektivitas dan produktivitas</p> <p>1. Bagaimana siswa dilatih dalam manajemen waktu, pengaturan tugas, dan bekerja secara produktif dalam setiap kegiatan?</p>	
		<p>e) Indikator mampu beradaptasi dengan perubahan</p> <p>1. Bagaimana risda melatih siswa agar mampu beradaptasi menghadapi perubahan situasi, tugas, atau kondisi di lapangan saat pelaksanaan kegiatan?</p>	
		<p>f) Indikator bertanggung jawab dan peduli</p> <p>1. Bagaimana risda mendorong siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kelompok, sekolah, maupun lingkungan sekitar?</p>	
8.	Ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan	<p>1. Apa alasan kamu mengikuti ekstrakurikuler risda?</p> <p>2. Menurut kamu, bagaimana peran ekstrakurikuler risda dalam membantu kamu membentuk karakter dan sikap sebagai seorang pemimpin?</p> <p>3. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengambil Keputusan atau memimpin kelompok baik disekolah maupun diluar sekolah setelah mengikuti risda? Bisa ceritakan contohnya?</p>	Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler risda
		<p>a) Indikator menginspirasi dan memberi arahan</p> <p>1. Apakah kamu merasa kegiatan risda</p>	

		<p>membantu kamu menjadi sosok yang bisa memberi arahan dan menginspirasi teman-temanmu dalam kelompok?</p>	
		<p>b) Indikator memberikan motivasi dan dukungan</p> <p>1. Dalam kegiatan risda, bagaimana kamu belajar untuk memberi motivasi kepada teman-temanmu, terutama saat mereka menghadapi kesulitan?</p>	
		<p>c) Indikator terlibat dalam pemecahan masalah</p> <p>1. Pernahkah kamu terlibat dalam proses pemecahan masalah selama mengikuti kegiatan risda?</p>	
		<p>d) Indikator meningkatkan efektivitas dan produktivitas</p> <p>1. Apakah risda mengajarkan kamu cara mengatur waktu, Menyusun rencana kegiatan, dan bekerja lebih produktif?</p>	
		<p>e) Indikator mampu beradaptasi dengan perubahan</p> <p>1. Bagaimana pengalamanmu dalam menghadapi perubahan situasi atau tugas selama mengikuti risda?</p>	
		<p>f) Indikator bertanggung jawab dan peduli</p> <p>1. Bagaimana kegiatan risda membuat kamu lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap teman, kelompok, atau lingkungan sekolah?</p>	

Lampiran 6

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan Isi Dokumen	Bukti Fisik	Data yang diperoleh
1.	Program kerja ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban.	Memuat tentang kegiatan rutin ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban.	Foto/ dokumen	Foto
2.	Buku pedoman ekstrakurikuler remaja Islam di SMAN 2 Tuban.	Memuat tujuan kegiatan dan struktur organisasi	Foto/ dokumen	Dokumen AD ART Remaja Islam
3.	Foto kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam	Dokumentasi kegiatan risda yang menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai karakter.	Foto	Foto kegiatan ekstrakurikuler remaja Islam



Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Oleh : Khalim Matusakdiyah

Narasumber : Ibu Anik Sulistyowati, S.Pd., M.Pd. (Kepala sekolah SMAN 2 Tuban)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi dan misi SMAN 2 Tuban dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa?	Visi SMAN 2 Tuban untuk menerapkan pendidikan karakter ini untuk menghasilkan generasi yang berilmu, berprestasi, dan berakhlak mulia. Misinya meliputi penanaman nilai keimanan, pengembangan kompetensi ilmu dan teknologi, pembentukan karakter melalui pendidikan moral, serta peningkatan prestasi siswa di berbagai bidang. Sekolah juga aktif mengadakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, seperti jalan sehat.
2.	Seberapa pentingnya sekolah menginternalisasikan pendidikan karakter?	Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menginternalisasikan pendidikan karakter. Selain memberikan pengetahuan akademik, sekolah harus membentuk karakter siswa agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter, sekolah membantu membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga bijak dan berintegritas.
3.	Bagaimana strategi sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa di SMAN 2 Tuban?	SMAN 2 Tuban menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan positif seperti kerja bakti, ekstrakurikuler, serta pembiasaan ibadah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian pada siswa.
4.	Apakah ada program unggulan atau budaya sekolah yang dirancang untuk mendukung	Ya, selain pembelajaran di kelas, SMAN 2 Tuban memiliki beberapa kegiatan khusus untuk mendukung pendidikan karakter, seperti ekstrakurikuler, dan pembiasaan sholat dhuha untuk yang muslim, dan bagi yang nonmuslim juga

	pembiasaan karakter dikalangan siswa?	ada sendiri kegiatan ibadahnya. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dan religius. Selain itu, ada juga kegiatan seperti program kerja bakti yang mengajarkan siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan.
5.	Apa saja nilai-nilai karakter utama yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan sekolah?	Banyak sekali nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan disini, contoh terkait elemen-elemen P5. Itu semua yang kami tanamkan dimulai dari <i>Hablu minallah</i> sampai <i>Hablum minannas</i> , insyaallah ditema-tema P5 itu ada semua. Dan semua kita integrasikan karena disini sudah memakai kurikulum merdeka jadi pelajaran P5 wajib di berikan kepada anak-anak. Artinya secara keseluruhan nilai-nilai karakter sudah ter integrasikan. Selain P5 kami juga menginternalisasikan pendidikan karakter kepada anak-anak di dalam maupun diluar kelas, contoh tanggung jawab, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, peduli dengan sesama.
6.	Bagaimana peran guru dalam membantu internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa?	Peran guru sangat sekali diperlukan. Misalnya seperti tadi pagi kami para guru ikut serta membersihkan wilayah sekolah. Para guru harus memberi contoh agar anak-anak bisa mencontoh dan memiliki kesadaran masing-masing. Selain itu, kami juga sering membuat diskusi kelompok agar anak-anak mampu berinteraksi sosial
7.	Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa?	Sekolah mengevaluasi keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui observasi perilaku siswa sehari-hari, hasil dari kegiatan ekstrakurikuler, serta melalui penilaian pada kegiatan seperti kerja bakti dan kepemimpinan. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap sikap dan kedisiplinan siswa.
8.	Apakah ada tantangan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter	Tantangannya adalah kalau disini itu perbedaan latar belakang siswa ya dan pengaruh lingkungan luar. Untuk mengatasinya, sekolah mengadakan

	kepada siswa? Jika ada, bagaimana cara sekolah mengatasinya?	program pendampingan, memperkuat komunikasi dengan orang tua, serta melibatkan siswa dalam kegiatan yang memperkuat nilai-nilai karakter secara rutin.
9.	Bagaimana sekolah menilai pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ?	Sekolah menilai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting karena hal ini membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, disiplin, tanggung jawab, dan mampu berinteraksi positif dalam masyarakat.
10.	Bagaimana sejarah singkat terbentuknya ekstrakurikuler Risda?	Maaf, saya sendiri kurang begitu tahu tentang sejarah risda disini karena saya baru 3 bulan berada disini. Yang pastinya Risda dikenal sebagai salah satu ekstrakurikuler andalan yang aktif berpartisipasi dalam berbagai acara sekolah.
11.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan ekstrakurikuler Remaja Islam (Risda) di SMAN 2 Tuban?	Tujuannya ada di ARD bisa pinjam ke kesiswaan ataupun pembina itu tujuan secara spesifik. Kalau secara umumnya risda ini untuk mengembangkan ketaqwaan, memperkuat moderisasi beragamanya.
12.	Bagaimana sekolah menilai pentingnya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Remaja Islam ini?	Tentu, sangat penting. Ekstrakurikuler seperti RISDA memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan rasa kepedulian sosial. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan tertentu, tetapi juga menghadapi tantangan yang membantu mereka memperkuat nilai-nilai positif seperti integritas, kejujuran, dan rasa saling menghargai. Ekstrakurikuler menjadi wadah yang efektif untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks yang lebih nyata dan praktis, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki sikap kepemimpinan dan kemampuan sosial yang baik

13.	Bagaimana anda melihat peran ekstrakurikuler Risda dalam membentuk karakter siswa?	Saya melihat ekstrakurikuler Risda sebagai sarana penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal pengembangan kepribadian, kepemimpinan, dan kedisiplinan. Melalui kegiatan seperti muhadloroh, rutinan mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya, Risda membantu siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap nilai-nilai budaya serta keagamaan.
14.	Apa bentuk dukungan dari pihak sekolah untuk memastikan kegiatan risda berjalan efektif dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa?	Kami mendukung risda dengan menyediakan pembina yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta memberi ruang bagi siswa untuk merancang dan menjalankan kegiatan sendiri. Sekolah juga rutin melakukan evaluasi dan refleksi agar nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama benar-benar terinternalisasi dalam diri mereka.
15.	Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis keislaman ini?	Punya, bisa minta di kesiswaan ataupun pembina risdanya langsung
16.	Adakah kegiatan khusus yang dirancang untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler risda ini?	Banyak sekali, anak-anak risda ini sering menjadi imam sholat, tahlil, pembacaan mahalul qiyam, dll. Nah, sebelum mereka mengikuti ekstrakurikuler ini juga ada yang namanya pelatihan latihan dasar kepemimpinan siswa agar kedepannya mereka sudah siap dalam hal apapun .
17.	Bagaimana strategi sekolah dalam memastikan kegiatan ekstrakurikuler Risda berjalan efektif untuk internalisasi nilai karakter siswa?	Sekolah memastikan kegiatan ekstrakurikuler Risda berjalan efektif dengan memberikan bimbingan rutin dari pembina, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan, serta melibatkan siswa dalam peran aktif seperti kepemimpinan dan tanggung jawab. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk menilai perkembangan karakter siswa.

18.	Apa hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan risda terhadap kepemimpinan siswa?	Dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Risda terhadap kepemimpinan siswa ini terlihat dalam peningkatan kemampuan organisasinya, pengambilan keputusan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Tidak hanya itu siswa yang aktif di Risda ini juga sudah menunjukkan sikap lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu memimpin teman-temannya dalam berbagai kegiatan sekolah.
19.	Bagaimana sekolah menilai pentingnya pembentukan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler?	Jadi di era gen z ini terkait dengan karakter apalagi kepemimpinan ini sangat mutlak diperlukan oleh mereka. Jadi seorang pemimpin itu tidak hanya pintar dalam hal pemikiran tapi juga dalam hal akhlak. Maka itu menjadi indikator terpenting saat anak-anak nanti menjadi pemimpin.
20.	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Risda dapat berkontribusi dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa?	Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler Risda berkontribusi dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa dengan memberikan mereka tanggung jawab dalam berbagai kegiatan, seperti pertunjukan seni atau pengorganisasian acara. Melalui peran aktif ini, siswa belajar mengambil keputusan, mengelola tim, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati, yang semuanya penting dalam kepemimpinan.
21.	Apa indikator keberhasilan siswa yang telah menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam sikap kepemimpinan mereka?	Indikator keberhasilan siswa yang telah menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam sikap kepemimpinan mereka antara lain: kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, pengambilan keputusan yang bijak, kemampuan menginspirasi dan memotivasi teman-teman, kedisiplinan dalam menjalankan tugas, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan yang diemban.
22.	Bagaimana sekolah mengevaluasi perkembangan kepemimpinan siswa setelah mengikuti	Biasanya ada evaluasinya dengan pembina.

	kegiatan ekstrakurikuler Risda?	
23.	Apakah sekolah menghadapi kendala dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa melalui ekstrakurikuler Risda? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Sekolah mungkin menghadapi kendala seperti kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi aktif atau keterbatasan waktu untuk melatih kepemimpinan. Untuk mengatasinya, sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan penghargaan bagi mereka yang aktif, serta menyusun jadwal yang fleksibel agar siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Pembinaan yang lebih intensif dari pembina juga membantu mengatasi kendala ini.
24.	Bagaimana hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan risda terhadap kepemimpinan siswa?	Dari penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Risda terhadap kepemimpinan siswa ini terlihat dalam peningkatan kemampuan organisasinya, pengambilan keputusan, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Tidak hanya itu juga mbak, siswa yang aktif di Risda ini juga sudah menunjukkan sikap lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan mampu memimpin teman-temannya dalam berbagai kegiatan sekolah

Oleh : Khalim Matusakdiyah

Narasumber : Ibu Indayati S.Pd. (Wakil kepala bidang kesiswaan SMAN 2 Tuban)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi dan misi SMAN 2 Tuban dalam menerapkan pendidikan karakter bagi siswa?	Sesuai dengan visinya SMAN 2 Tuban kan kita adiwiyata nasional dan juga ramah anak maka ada beberapa program yang mendukung itu untuk yang karakternya itu tadi salah satunya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita adakan sholat dhuha tiap pagi setelah itu dilanjut mengaji sebelum pembelajaran, dan nanti juga sholat dhuhur berjamaah setiap harinya. Kalau untuk karakter adiwiyata sendiri itu juga ekstrakurikuler yang mendukung, dan ada jum'at bersih setiap 2 minggu sekali. Itu dari kegiatan-kegiatan yang kita adakan itu insyallah sudah mendukung dari visi dan misi kita dalam menerapkan Pendidikan karakter.
2.	Seberapa pentingnya sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter?	Sangat penting sekali, karena sekarang yang paling penting kan karakter paling utama, jadi di SMA 2 Tuban ini sangat mendukung untuk karakter itu karena sekarang zamanya anak-anak itu beda dengan dahulu agak berbeda memang, mungkin faktor dari lingkungan ataupun sosial media.
3.	Bagaimana anda memperkenalkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada siswa?	Kami memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Misalnya, nilai religius ditanamkan lewat sholat dhuha, pengajian, dan muhadloroh. Misalnya lagi, untuk membentuk mereka menjadi disiplin dan tanggung jawab dibentuk melalui kepanitiaan acara, sementara gotong royong dan toleransi kami dorong lewat kerja sama dengan ekstrakurikuler lain. Kami juga

		menekankan pentingnya menjadi teladan, agar nilai-nilai tersebut benar-benar tercermin dalam sikap sehari-hari siswa.
4.	Bagaimana peran guru dalam menyampaikan dan mengenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa?	<p>Ya tentu, peran guru itu sangat penting ya dalam mengenalkan nilai-nilai karakter ke siswa. Guru bukan hanya sebagai pengajar di kelas, tapi juga menjadi teladan atau panutan. Jadi apa yang disampaikan guru itu nggak cuma lewat kata-kata, tapi juga lewat sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat dhuha atau tadarus bersama, guru itu mendampingi langsung, ikut terlibat, jadi siswa juga bisa melihat contoh nyata. Begitu juga saat ada kegiatan Jum'at Bersih, guru-guru ikut turun langsung, membaaur dengan siswa. Dari situ siswa belajar tentang kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, guru juga punya peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa, terutama saat ada masalah perilaku atau sikap. Kita biasanya lakukan pendekatan yang persuasif, diajak ngobrol baik-baik, supaya anak-anak bisa memahami pentingnya nilai-nilai seperti disiplin, jujur, dan saling menghargai. Jadi intinya, guru itu nggak cuma mengajar pelajaran, tapi juga mendidik karakter, lewat contoh, pembiasaan, dan kedekatan dengan siswa.</p>
5.	Apakah sekolah memiliki program khusus yang mendukung proses pembiasaan nilai-nilai karakter dilingkungan sekolah?	Ya, sekolah memiliki beberapa program pembiasaan yang mendukung nilai-nilai karakter, seperti kegiatan sholat dhuha berjamaah, apel pagi dengan penyampaian pesan moral, serta Jumat bersih dan bakti sosial. Semua ini dirancang untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa secara berkelanjutan.

6.	Bagaimana keterlibatan guru dalam mengamati dan mengevaluasi perkembangan sikap siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan?	Untuk mengevaluasi perkembangan karakter siswa ini biasanya di guru BK karena masuk kelas, tapi secara mandiri juga ada di penilaian karakter
7.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai karakter sudah terinternalisasikan dalam perilaku dan kebiasaan siswa, baik disekolah maupun diluar?	Sekolah memastikan internalisasi nilai karakter ini bisa melalui observasi langsung, evaluasi rutin oleh wali kelas dan guru BK, serta laporan dari kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam pemantauan sikap siswa di luar sekolah. Jika ada perilaku yang menyimpang, kami tindak lanjuti melalui pembinaan yang bersifat edukatif, bukan hanya hukuman.
8.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan ektrakurikuler risda di sekolah SMAN 2 Tuban ini?	Tujuannya banyak sekali, yang jelas tujuan utama ekstrakurikuler Remaja Islam di SMAN 2 Tuban adalah untuk membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial. Melalui kegiatan keagamaan yang rutin dan terarah, kami ingin siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar.
9.	Bagaimana peran ekstrakurikuler risda dalam mendukung pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa menurut pandangan ibu sebagai Wakil kepala bidang kesiswaan?	Menurut saya pribadi ya, ekstrakurikuler risda memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan jiwa kepemimpinan siswa. Melalui kegiatan seperti kajian rutin, muhadloroh, dan pengelolaan acara keagamaan, jadi siswa belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, serta mampu memimpin dan bekerja sama dalam tim. Risda juga menanamkan nilai keikhlasan, kepedulian sosial, dan keberanian untuk menyampaikan kebaikan, yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.
10.	Bagaimana bentuk pengawasan atau pembinaan dari bidang kesiswaan dalam mendukung	Bidang kesiswaan melakukan pembinaan melalui pendampingan langsung dalam perencanaan

	keberlangsungan dan pengembangan kegiatan risda di sekolah ini?	program kerja, monitoring kegiatan secara berkala, serta evaluasi rutin bersama pembina dan pengurus risda. Kami juga memfasilitasi pelatihan kepemimpinan dan menyediakan ruang serta dukungan moral maupun logistik agar kegiatan risda bisa berjalan maksimal dan terus berkembang.
11.	Bagaimana hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan risda terhadap kepemimpinan siswa?	Hasil nyatanya menurut saya terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, tanggung jawab, dan kemampuan siswa dalam memimpin serta mengelola kegiatan. Banyak anggota risda yang kemudian aktif menjadi pengurus osis, panitia sekolah, dan menjadi teladan dalam sikap religius maupun kedisiplinan. Mereka terbiasa seperti mengambil inisiatif, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan baik, yang mencerminkan tumbuhnya jiwa kepemimpinan yang berkarakter.
12.	Apa harapan Anda ke depan agar ekstrakurikuler Risda dapat lebih efektif dalam membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki jiwa kepemimpinan?	Harapan saya, ke depan risda bisa lebih inovatif dalam menyusun program yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, perlu adanya peningkatan pelatihan kepemimpinan dan kolaborasi dengan pihak luar seperti alumni atau tokoh masyarakat, agar siswa mendapatkan pengalaman yang lebih luas dan pembinaan karakter yang lebih mendalam.

Oleh: Khalim Matusakdiyah

Narasumber: Bapak Misbahul Munir, S.PdI (Pembina ekstrakurikuler Risda)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah terbentuknya ekstrakurikuler risda?	Ekstrakurikuler ini sudah lama dibentuk, tentu tujuannya sendiri juga ingin tercapainya visi misi sekolah.
2.	Apa tujuan utama ekstrakurikuler risda?	Tujuan diadakannya ekstrakurikuler Remaja Islam di SMA Negeri 2 Tuban adalah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan siswa, membentuk karakter yang baik dengan nilai-nilai Islam, serta memperkuat ketaqwaan melalui ibadah rutin. Selain itu, kami juga ingin siswa peduli sosial dan aktif dalam kegiatan sosial, serta mengembangkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab. Dengan demikian, ekstrakurikuler ini bertujuan mencetak generasi muda yang unggul dalam akademik, moral, dan sosial.
3.	Apakah penting menurut anda untuk menginternalisasikan Pendidikan karakter melalui ekatrakurikuler risda ini?	Tentu, sangat penting menginternalisasikan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler seperti RISDA. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab dalam konteks yang lebih praktis dan sosial. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat belajar menghargai perbedaan, bekerja dalam tim, dan memperkuat nilai-nilai positif yang mendukung pembentukan karakter mereka.
4.	Bagaimana peran Anda sebagai pembina dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Risda?	Karena ekstrakurikuler remaja Islam di SMAn 2 Tuban ini kegiatannya sudah luar biasa, semua aktivitas keagamaan sudah di handel oleh risda. Peran Pembina dalam memberikan materi ataupun aktivitas keagamaan kita selalu rileks.
5.	Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang paling ditekankan dalam	Rotong royong, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, ketawadhu'an, dan yang paling penting itu moderisasi beragama.

	kegiatan ekstrakurikuler Risda?	
6.	Bagaimana strategi yang Anda gunakan untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?	Strategi yang saya gunakan dalam ekstrakurikuler Remaja Islam adalah dengan mengajarkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang relevan dengan prinsip Islam, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan sosial. Saya mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama dalam setiap aktivitas. Selain itu, saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut?	Ya, ada beberapa pendekatan yang kami gunakan. Salah satunya adalah pendekatan berbasis pembiasaan, di mana nilai-nilai karakter diterapkan dalam aktivitas sehari-hari siswa, seperti kedisiplinan dan saling menghargai. Kami juga menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan empati. Terakhir, ada pendekatan berbasis agama, yang mengaitkan nilai-nilai karakter dengan ajaran Islam untuk memperkuat moral dan etika mereka. Semua pendekatan ini dilakukan secara berkesinambungan agar siswa benar-benar merasakan dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka.
8.	Bagaimana anda membangun suasana yang kondusif agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan?	Untuk membangun suasana yang kondusif dalam kegiatan ekstrakurikuler Risda, saya fokus pada menciptakan lingkungan yang inklusif dan menyenangkan. Saya mulai dengan mendengarkan minat dan ide siswa terkait kegiatan tersebut, agar mereka merasa dihargai dan terlibat dalam proses perencanaan. Selanjutnya, saya berusaha untuk

		selalu memberikan dukungan dan pengakuan atas setiap pencapaian, baik besar maupun kecil, sehingga mereka merasa termotivasi untuk terus aktif. Saya juga menyelenggarakan kegiatan yang relevan dan sesuai dengan minat siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berkolaborasi dan menunjukkan kreativitas mereka. Dengan cara ini, saya harap siswa merasa memiliki peran penting dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler dan semakin antusias untuk berpartisipasi.
9.	Apakah langkah yang diambil untuk memotivasi siswa agar nilai-nilai karakter menjadi bagian dari kebiasaan mereka?	Sebelum menuju ke motivasi itu anak-anak butuh dorongan yang agak berat yaitu kita paksa dulu. Program yang sudah kita buat terus anak-anak harus kita kenalkan dengan program itu dan bagi anak-anak yang bersedia melaksanakan kita berikan apresiasi yang luar biasa. Dan bagi anak-anak yang kurang aktif dalam melaksanakan program kita berikan motivasi yang kita kenalkan dengan semacam akibat tentang kegiatan-kegiatan keagamaan.
10.	Apa tantangan yang Anda hadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter ini?	Beberapa siswa mungkin memiliki kebiasaan atau nilai yang berbeda di rumah, sehingga perlu pendekatan yang lebih sabar dan konsisten. Selain itu, menjaga agar nilai-nilai karakter tetap relevan dan diterima dalam kehidupan sehari-hari mereka juga bisa menjadi tantangan, terutama ketika siswa menghadapi tekanan dari lingkungan luar. Namun, dengan pendekatan yang holistik dan kolaborasi dengan orang tua, tantangan ini bisa diatasi.
11.	Apa tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler risda dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa? (kondisional)	Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler Risda adalah untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa melalui pengalaman langsung dalam pengelolaan kegiatan, pengambilan keputusan, dan kerja sama tim. Dengan memberikan mereka

		tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, siswa dapat belajar mengelola tantangan, berkomunikasi dengan baik, dan menjadi pemimpin yang dapat memotivasi serta menginspirasi teman-temannya.
12.	Bagaimana ekstrakurikuler Risda membantu siswa dalam membentuk sikap kepemimpinan mereka?	Ekstrakurikuler Risda ini membantu siswa membentuk sikap kepemimpinan dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam mengorganisir dan memimpin berbagai kegiatan. Melalui tugas-tugas seperti merencanakan acara, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan masalah, siswa belajar untuk membuat keputusan, berkomunikasi efektif, dan bertanggung jawab, yang semuanya merupakan keterampilan kepemimpinan yang penting.
13.	Apakah ada kegiatan atau pelatihan khusus yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa?	Ada, anak-anak yang minat bergabung di ekstrakurikuler risda harus mengikuti pelatihan dasar kepemimpinan siswa, selain itu disetiap kegiatan kami membentuk kepanitiaan yang nantinya anak-anak harus bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing2.
14.	Bagaimana pengelolaan tanggung jawab siswa dalam berbagai posisi di organisasi?	Pengelolaan tanggung jawab siswa dalam organisasi dilakukan dengan memberikan peran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan mereka. Setiap siswa diberi tugas yang menantang namun dapat dicapai, serta didorong untuk bekerja sama dalam tim. Saya juga memastikan ada komunikasi yang terbuka dan evaluasi rutin untuk memastikan mereka memahami tanggung jawab mereka dan dapat berkembang dalam peran yang diemban.
15.	Bagaimana bapak sebagai Pembina melatih siswa agar mampu menjadi pribadi yang bisa menginspirasi dan memberi arahan kepada	Untuk membentuk siswa yang inspiratif dan mampu memberi arahan, saya mulai dengan memberi mereka peran dalam setiap kegiatan, seperti jadi ketua pelaksana atau pemimpin forum. Dari situ mereka

	teman-temanya dalam kegiatan risda?	belajar mengambil keputusan dan mengarahkan teman-temannya. Saya juga sering mengadakan sesi diskusi dan refleksi supaya mereka terbiasa menyampaikan ide dengan percaya diri. Selain itu, saya tekankan pentingnya memberi contoh lewat sikap karena dari itulah mereka akan mengambil sebuah inspirasi
16.	Bagaimana siswa dilatih untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada anggotanya saat menghadapi tantangan dalam kegiatan?	Saya memberikan motivasi dengan memberikan contoh sikap positif dan semangat yang konsisten. Selain itu, saya sering memberikan pujian atas pencapaian kecil dan mendorong siswa untuk saling mendukung satu sama lain. Dengan memberi mereka tanggung jawab dalam berbagai kegiatan, mereka belajar untuk menginspirasi teman-temannya melalui tindakan nyata, bukan hanya kata-kata.
17.	Bagaimana siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah yang muncul selama pelaksanaan kegiatan?	Untuk membantu anggota terlibat dalam memecahkan masalah, saya biasanya mengajak mereka berdiskusi secara terbuka. Saya dorong mereka untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan satu sama lain, dan bersama-sama mencari solusi. Dengan cara ini, mereka belajar berpikir kritis, bertanggung jawab, dan merasa menjadi bagian penting dalam tim.
18.	Bagaimana siswa dilatih dalam manajemen waktu, pengaturan tugas, dan bekerja secara produktif dalam setiap kegiatan?	Saya selalu memastikan kegiatan berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Saya membantu mereka menyusun jadwal, membagi tugas dengan jelas, dan menetapkan target yang realistis. Selain itu, saya juga memberikan arahan dan evaluasi secara berkala agar mereka tahu apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu diperbaiki. Komunikasi yang terbuka juga saya jaga, agar setiap anggota merasa nyaman menyampaikan ide atau kendala. Dengan cara ini, efektivitas kerja mereka meningkat dan hasil yang dicapai pun lebih maksimal.

19.	Bagaimana risda melatih siswa agar mampu beradaptasi menghadapi perubahan situasi, tugas, atau kondisi di lapangan saat pelaksanaan kegiatan?	<p>Saat siswa menghadapi perubahan, peran saya sebagai pembina adalah menjadi pendamping sekaligus fasilitator agar proses adaptasi mereka berjalan lebih lancar. Saya mulai dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai alasan di balik perubahan tersebut, supaya mereka bisa melihat sisi positif dan manfaat jangka panjangnya. Setelah itu, saya bantu mereka menyesuaikan diri secara bertahap, baik melalui diskusi kelompok, bimbingan individu, maupun simulasi kegiatan jika diperlukan.</p> <p>Saya juga selalu membuka ruang komunikasi yang terbuka, jadi mereka bisa bebas menyampaikan kebingungan, kekhawatiran, atau saran. Di saat-saat seperti itu, empati dan keteladanan sangat penting. Saya berusaha hadir tidak hanya sebagai pembina, tapi juga sebagai sosok yang bisa mereka percaya. Dengan pendekatan seperti itu, saya melihat mereka lebih cepat beradaptasi, tetap semangat, dan bahkan jadi lebih kreatif dalam menghadapi tantangan baru.</p>
20.	Bagaimana risda mendorong siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kelompok, sekolah, maupun lingkungan sekitar?	<p>Tanggung jawab siswa dalam organisasi dilakukan dengan memberikan peran yang jelas dan sesuai dengan kemampuan mereka. Setiap siswa diberi tugas yang menantang namun dapat dicapai, serta didorong untuk bekerja sama dalam tim. Saya juga memastikan ada komunikasi yang terbuka dan evaluasi rutin untuk memastikan mereka memahami tanggung jawab mereka dan dapat berkembang dalam peran yang diemban.</p>
21.	Apa tantangan utama dalam membentuk sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini?	<p>Usia-usia masih SMA inikan masih labil disikap tanggung jawab. Apalagi untuk kelas 10 yang mulainya dulu masih SMP berpikrnya masih belum kearah yang jelas. Dia harus beradaptasi dengan lingkungan SMA</p>

		dengan katakter yang berbeda itu menjadi tantangan bagi saya karena harus bisa mengubah karakter mereka.
22.	Apa hasil nyata penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan risda terhadap kepemimpinan siswa?	<p>Alhamdulillah, selama saya mendampingi kegiatan Risda, kami melihat perubahan yang cukup signifikan pada siswa, khususnya dalam hal kepemimpinan. Banyak siswa yang awalnya cenderung pasif atau pemalu, kini mulai berani tampil ke depan, mengambil tanggung jawab, dan memimpin kegiatan seperti muhadloroh, tadarus bersama, ataupun menjadi koordinator dalam acara keagamaan.</p> <p>Kami juga melatih mereka untuk berbicara di depan umum, mengambil keputusan dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah secara musyawarah. Dari situ terlihat bahwa mereka mulai memahami arti pentingnya menjadi pemimpin yang adil, amanah, dan bertanggung jawab. Ini bukan hanya terlihat dalam kegiatan Risda, tapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan rumah. Jadi, saya bisa katakan bahwa melalui Risda, nilai-nilai pendidikan karakter seperti tanggung jawab, percaya diri, dan kepemimpinan tumbuh secara alami dan konsisten dalam diri siswa.</p>
23.	Bagaimana cara Anda mengevaluasi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Risda dalam membentuk karakter dan kepemimpinan siswa?	Setiap hari sabtu anak-anak risda wajib kumpul untuk mengevaluasi kegiatan harian dan bagaimana mereka mengkonsep dan memberikan arahan kepada teman-temannya dalam melaksanakan kegiatan setiap harinya
24.	Apa harapan Anda ke depan agar ekstrakurikuler Risda dapat lebih efektif dalam membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki jiwa kepemimpinan?	Harapan saya untuk kedepannya anak risda itu harus lebih konsisten, lebih menghargai apa yang sudah di programkan, kalau berbuat baik itu mudah tapi kalau selalu berbuat baik itu agak sulit istiqomahnya itu yang susah.

Oleh : Khalim Matusakdiyah

Narasumber : Jesnita Rahmadhani (Ketua ekstrakurikuler Remaja Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa ceritakan sedikit tentang diri Anda? (Nama, kelas, dan lama mengikuti ekstrakurikuler RISDA, dan alasan)	Nama saya Jesnita Rahmadhani, kelas XI-C, saya sudah 1,5 tahun mengikuti risda. Alasannya pertama ingin mendalami lagi tentang agama islam, dan yang kedua termotivasi dengan program muhadhloroh
2.	Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling ditekankan dalam kegiatan risda?	Nilai yang paling ditekankan disini Sopan santun, kerja sama, tanggung jawab mbak.
3.	Bagaimana pembina atau guru menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada Anda?	Biasanya setiap hari sabtu kita kumpul dan pembina menyampaikan materi ke kita ,kadang juga saat mengaji kitab
4.	Apakah ada kegiatan atau praktik tertentu dalam risda yang membantu anda menginternalisasikan nilai-nilai tersebut?	Ada hadroh, mtq, event phbi, muhadloroh, safari romadhon, dan banyak lagi.
5.	Bagaimana anda menilai keterlibatan Pembina dalam membantu siswa memahami nilai-nilai karakter?	Biasanya setiap hari sabtu kita kumpul dan pembina menyampaikan materi ke kita, kadang juga saat mengaji kitab.
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam sikap atau karakter Anda setelah mengikuti kegiatan ini? Jika ya, apa perubahan tersebut?	Saya merasa berubah mbak, soalnya dulu saya merasa introvert tidak berani berbicara didepan banyak orang
7.	Menurut Anda, bagaimana risda membantu dalam membentuk sikap kepemimpinan Anda?	Risda membantu saya memahami pentingnya komunikasi yang baik dan kerja sama. Di sana saya belajar bagaimana mengatur kelompok, menjaga semangat teman-teman, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Itu semua mengasah kemampuan kepemimpinan saya.
8.	Apa saja kegiatan dalam RISDA yang melatih Anda untuk menjadi pemimpin yang baik?	Bisa melalui sholat muhadhoroh, jadi imam, bilal traweh, atau yang lebih melatih sesuai dengan struktur keorganisasian kita.
9.	Apakah kamu merasa kegiatan risda membantu kamu menjadi	Ya, kegiatan risda memberi saya kesempatan untuk berbagi ilmu dan

	sosok yang bisa memberi arahan dan menginspirasi teman-temanmu dalam kelompok?	pengalaman dengan teman-teman. Melalui diskusi dan aktivitas bersama, saya belajar untuk menyampaikan ide dengan jelas dan membantu teman-teman menemukan solusi. Itu membuat saya merasa lebih bisa memberikan arahan dan memotivasi mereka.
10.	Dalam kegiatan risda, bagaimana kamu belajar untuk memberi motivasi kepada teman-temanmu, terutama saat mereka menghadapi kesulitan?	Di risda, saya belajar untuk lebih sabar dan empati. Ketika teman-teman menghadapi kesulitan, saya coba mendengarkan mereka dulu dan memberi semangat dengan kata-kata yang positif. Saya juga sering mengingatkan mereka tentang kekuatan doa dan pentingnya saling mendukung dalam setiap ujian.
11.	Pernahkah kamu terlibat dalam proses pemecahan masalah selama mengikuti kegiatan risda?	Sering sekali, Waktu itu kami ada masalah dengan persiapan acara yang terburu-buru. Saya ikut membantu menyusun ulang jadwal dan membagi tugas dengan lebih efektif, agar semua bisa diselesaikan tepat waktu. Dari situ saya belajar pentingnya komunikasi dan koordinasi yang baik dalam menyelesaikan masalah.
12.	Apakah risda mengajarkan kamu cara mengatur waktu, Menyusun rencana kegiatan, dan bekerja lebih produktif?	Ya, di risda saya belajar untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu, terutama saat ada banyak kegiatan yang bersamaan. Saya juga terbiasa menyusun rencana kegiatan dan membagi tugas dengan jelas, sehingga semua bisa berjalan dengan lancar dan lebih produktif
13.	Bagaimana pengalamanmu dalam menghadapi perubahan situasi atau tugas selama mengikuti risda?	Kadang ada perubahan mendadak, seperti perubahan jadwal atau tugas tambahan. Tapi saya belajar untuk tetap fleksibel dan cepat beradaptasi, dengan mencari solusi bersama teman-teman agar semua tetap berjalan dengan baik.
14.	Bagaimana kegiatan risda membuat kamu lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap teman, kelompok, atau lingkungan sekolah?	Sebagai ketua, saya merasa lebih bertanggung jawab karena harus memastikan semuanya berjalan dengan baik. Saya jadi lebih peduli terhadap kondisi anggota, baik dari

		segi tugas maupun perasaan mereka. Saya juga belajar untuk menjaga hubungan baik di kelompok dan berusaha menciptakan lingkungan yang positif di sekolah.
15.	Bagaimana anda belajar memimpin dalam kegiatan ekstrakurikuler risda, baik dalam kelompok besar maupun kecil?	Biasanya kita diberi arahan dari pembina dan kita sebisa mungkin kita harus tanggung jawab pada bagian kita.
16.	Apakah Anda pernah diberi tanggung jawab dalam organisasi RISDA? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda dalam menjalankan tugas tersebut?	Ya, saya pernah diberi tanggung jawab sebagai ketua risda. Pengalaman saya sangat berharga karena saya harus memimpin rapat, mengkoordinasikan kegiatan, dan memastikan semua anggota bekerja dengan baik. Tentu saja, itu tidak mudah, tetapi saya belajar banyak tentang bagaimana membuat keputusan, menjaga semangat teman-teman, dan menyelesaikan masalah bersama. Pengalaman ini membantu saya menjadi lebih tangguh dan lebih peduli terhadap teman-teman.
17.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah mengikuti RISDA? Bagaimana perbedaannya dibandingkan sebelum Anda mengikuti kegiatan ini?	Ya, saya merasa jauh lebih percaya diri setelah mengikuti RISDA. Sebagai ketua, saya sering berinteraksi dengan banyak orang dan memimpin kegiatan, yang membuat saya terbiasa berbicara di depan umum dan membuat keputusan. Sebelumnya, saya cenderung lebih ragu-ragu dalam mengambil langkah, tapi sekarang saya lebih yakin dengan kemampuan diri dan lebih terbuka dalam berkomunikasi.
18.	Menurut kamu, bagaimana peran ekstrakurikuler risda dalam membantu kamu membentuk karakter dan sikap sebagai seorang pemimpin?	Risda sangat berperan dalam membentuk karakter saya sebagai pemimpin. Saya belajar untuk lebih sabar, bijaksana, dan mendengarkan pendapat orang lain. Melalui berbagai kegiatan, saya dilatih untuk membuat keputusan yang adil dan menjaga semangat tim. Risda juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab, baik

		terhadap tugas sendiri maupun terhadap tim, yang membuat saya semakin matang dalam memimpin
19.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengambil Keputusan atau memimpin kelompok baik disekolah maupun diluar sekolah setelah mengikuti risda? Bisa ceritakan contohnya?	Iya kak, setelah ikut risda ini saya jadi lebih percaya diri kayak misalnya dalam ambil keputusan, apalagi saat kerja kelompok. Dulu saya lebih sering ikut aja apa kata teman-teman, tapi sekarang aku berani kasih ide dan mengarahkan diskusi. Contohnya waktu ngerjain tugas bareng, kelompok kami sempat bingung mau mulai dari mana. Saya inisiatif bikin pembagian tugas dan alur kerja, ternyata itu bikin semuanya jadi lebih terarah. Teman-teman juga jadi lebih kompak
20.	Apakah ada kendala atau tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang telah diajarkan? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Kendalanya mungkin anaknya masih takut tapi kita paksa untuk tetap maju dan kasih motivasi kepada mereka.
21.	Apa harapan Anda terhadap ekstrakurikuler RISDA ke depannya agar lebih efektif dalam membentuk karakter dan sikap kepemimpinan siswa?	Menjadi lebih menjalin silaturahmi dan lebih kekeluargaan, semakin kompak.

Oleh : Khalim Matusakdiyah

Narasumber : Hijratul Aliyah (Sekretaris ekstrakurikuler remaja Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa ceritakan sedikit tentang diri Anda? (Nama, kelas, dan lama mengikuti ekstrakurikuler RISDA, dan alasan)	Nama saya Hijratul Aliyah, saya ssiswa kelas XI-I, saya sudah dari kelas X mengikuti ekstrakurikuler ini. Alasannya, Dulu pernah sekoma mts jadi setelah masuk sma harus bisa mendalami agama lagi, kebetulan disini ada risda dan di risda ada program mengaji kitab jadi saya semakin tergiur untuk masuk risda
2.	Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling ditekankan dalam kegiatan risda?	Menghormati orang tua, guru, masyarakat, sama kita jiwanya disuruh lebih mendalami agama, san bertanggung jawab
3.	Bagaimana pembina atau guru menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada Anda?	Pembina kalau menyampaikan tidak secara kasar tapi beliau sangat halus sedikit-sedikit tapi memahamkan dan yang penting kita mau menjalankan walau hanya seperempatnya.
4.	Apakah ada kegiatan atau praktik tertentu dalam risda yang membantu anda menginternalisasikan nilai-nilai tersebut?	-Muhadhoroh, kita disuruh publik speaking biar diluar sana tidak merasa gugup berbicara didepan -rebana -tilawah -baca kitab -mahalul qiyam
5.	Bagaimana anda menilai keterlibatan Pembina dalam membantu siswa memahami nilai-nilai karakter?	Pembina kita ini sangat mendukung mbak, apalagi kalo ada event besar, beliau sangat berkontribusi besar terhadap program kita
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam sikap atau karakter Anda setelah mengikuti kegiatan ini? Jika ya, apa perubahan tersebut?	Ada perubahan pada diri saya selama ikut risda mbak, dulu itu saya sering malas disuruh ngaji, sekarang kalau malas saya selalu memaksakan diri untuk berangkat. Karena ini juga berkat pak munir yang selalu memberikan dorongan kepada kita,
7.	Menurut Anda, bagaimana risda membantu dalam membentuk sikap kepemimpinan Anda?	Kalau untuk membentuk sikap kepemimpinan di risda sangat banyak mbak, seperti tadi muhadholoh kita diajarkan untuk berani tampil di depan memimpin,

		dan misal kemarin menjadi ketua pelaksanaan isro' mi'raj kita disuruh untuk menjadi penanggung jawab untuk anggota lainnya
8.	Apa saja kegiatan dalam RISDA yang melatih Anda untuk menjadi pemimpin yang baik?	Muhadhoroh Mahalul qiyam Imam sholat Kepengurusan /panitia Safari romadhon
9.	Apakah kamu merasa kegiatan risda membantu kamu menjadi sosok yang bisa memberi arahan dan menginspirasi teman-temanmu dalam kelompok?	Iya kadang saya juga memberi arahan kepada teman-teman, lewat risda saya belajar percaya diri, berani bicara di depan orang, dan jadi lebih peka terhadap kebutuhan teman. Itu bantu saya untuk bisa memberi arahan dan jadi contoh yang baik di kelompok
10.	Dalam kegiatan risda, bagaimana kamu belajar untuk memberi motivasi kepada teman-temanmu, terutama saat mereka menghadapi kesulitan?	Saya belajar dari kajian dan sharing di risda, kalau kita harus saling menguatkan. Jadi saat ada teman yang kesulitan, saya coba dengarkan dulu, lalu kasih semangat pakai kata-kata yang menenangkan dan mengingatkan mereka untuk tetap yakin sama Allah.
11.	Pernahkah kamu terlibat dalam proses pemecahan masalah selama mengikuti kegiatan risda?	Pernah. Waktu itu ada sedikit miskomunikasi soal jadwal kegiatan. Saya ikut bantu cari solusi dengan ngobrol langsung ke pengurus dan teman-teman, supaya semua bisa saling paham dan kegiatan tetap berjalan lancar.
12.	Apakah risda mengajarkan kamu cara mengatur waktu, Menyusun rencana kegiatan, dan bekerja lebih produktif?	Iya, karena di risda saya sering ikut rapat dan bantu persiapan acara. Dari situ saya belajar bikin jadwal, bagi tugas, dan nyusun prioritas biar semua bisa selesai tepat waktu.
13.	Bagaimana pengalamanmu dalam menghadapi perubahan situasi atau tugas selama mengikuti risda?	Kadang ada perubahan mendadak, seperti jadwal atau tugas yang tiba-tiba diganti. Tapi saya belajar untuk tetap tenang, cepat menyesuaikan diri, dan kerja sama dengan teman supaya semuanya tetap bisa berjalan baik.
14.	Bagaimana kegiatan risda membuat kamu lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap teman,	Di risda saya belajar kalau setiap peran itu penting. Jadi saya jadi lebih serius jalani tugas, lebih peka

	kelompok, atau lingkungan sekolah?	sama kondisi teman, dan ikut jaga suasana yang positif di sekolah.
15.	Bagaimana anda belajar memimpin dalam kegiatan ekstrakurikuler risda, baik dalam kelompok besar maupun kecil?	Saya awal agak takut mbak,bisa jalanin ndak...tapi saya analisis dulu anggota saya bagaimana, dan mengutarakan pendapat saya dan bagaimana mereka juga mengutarakan pendapat mereka juga, kalo sudah kita akan tau jalanya gimana mbak
16.	Apakah Anda pernah diberi tanggung jawab dalam organisasi RISDA? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda dalam menjalankan tugas tersebut?	Pernah, saya jadi sekretaris. Saya bertugas mencatat notulen rapat dan menyusun laporan kegiatan. Dari situ saya belajar lebih rapi, teratur, dan tanggap sama hal-hal penting yang dibahas dalam organisasi.
17.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah mengikuti RISDA? Bagaimana perbedaannya dibandingkan sebelum Anda mengikuti kegiatan ini?	Dulu saya merasa kurang percaya diri, kita takut dengan lingkungan baru, dan saya mencari hal baru di risda ini ternyata lingkungan kita "positif" jadi dari awal hingga sekarang saya merasa lebih baik
18.	Menurut kamu, bagaimana peran ekstrakurikuler risda dalam membantu kamu membentuk karakter dan sikap sebagai seorang pemimpin?	Risda mengajarkan saya untuk lebih peduli, mendengarkan teman, dan memimpin dengan contoh. banyak kegiatan yang melatih saya untuk mengambil keputusan, memberi arahan, dan bertanggung jawab, yang semuanya penting untuk jadi pemimpin yang baik.
19.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengambil Keputusan atau memimpin kelompok baik disekolah maupun diluar sekolah setelah mengikuti risda? Bisa ceritakan contohnya?	Setelah rutin ikut risda, saya merasa lebih siap kalau harus memimpin. Missal saya jadi terbiasa menyampaikan pendapat dan ngatur jalannya diskusi. Pernah waktu ada kegiatan sekolah di luar jam pelajaran, saya diminta jadi ketua tim. Awalnya saya ragu, tapi saya pakai cara-cara dari risda, kayak ngatur pendapat yang beda dan buat keputusan yang adil. Akhirnya semua berjalan lancar, dan saya jadi sadar ternyata saya bisa memimpin dengan baik.
20.	Apakah ada kendala atau tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai	Kalau masalah banyak mbak, tapi kita mengatasi sangat mudah

	kepemimpinan yang telah diajarkan? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	karena kita selalu bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.
21.	Apa harapan Anda terhadap ekstrakurikuler RISDA ke depannya agar lebih efektif dalam membentuk karakter dan sikap kepemimpinan siswa?	Harapan saya untuk risda dalam membentuk sikap kepemimpina ini semoga bisa lebih baik lagi, lebih ditingkatkan lagi.



Oleh : Khalim Matusakdiyah

Narasumber : Noer Sayyidah Adlina Hanin (Anggota ekstrakurikuler remaja Islam)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa ceritakan sedikit tentang diri Anda? (Nama, kelas, dan lama mengikuti ekstrakurikuler RISDA, dan alasan)	Nama saya oleh Noer Sayyidah Adlina Hanin, salah satu siswa kelas X-I, saya baru bergabung risda ini sejak awal kelas XI, alasanya saya tertarik melihat teman-teman yang ikut risda kelihatanya kekeluargaanya sangat erat dan biar bisa mendalami agama lagi
2.	Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang paling ditekankan dalam kegiatan risda?	Menghormati guru, saling berkerja sama, tawadhu', bertanggung jawab
3.	Bagaimana pembina atau guru menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada Anda?	Menurut saya pak munir kalo menyampaikan santai dan teman-teman juga bisa memahami. Pak munir juga selalu mencontohkan dan mengarahkan kami sebelum melakukan hal-hal.
4.	Apakah ada kegiatan atau praktik tertentu dalam risda yang membantu anda menginternalisasikan nilai-nilai tersebut?	Banyak kak kaya kita safari romadhon kita diajari untuk kebersamaan, tanggung jawab dan kekompakan kita. Ada juga muhadhloroh untuk melatih kita tampil di depan lebih percaya diri
5.	Bagaimana anda menilai keterlibatan Pembina dalam membantu siswa memahami nilai-nilai karakter?	Menurut saya, pembina cukup terlibat ya. Beliau sering ngasih nasihat dan contoh langsung soal nilai-nilai karakter, kayak kejujuran, tanggung jawab, sama saling menghargai. Jadi kita nggak cuma dapet teori, tapi juga lihat langsung dari sikap beliau.
6.	Apakah Anda merasa ada perubahan dalam sikap atau karakter Anda setelah mengikuti kegiatan ini? Jika ya, apa perubahan tersebut?	Sangat ada sih kak, dulu saya sangat introvert jarang bergaul dengan teman dan semenjak ikut risda saya bisa lebih berani dan banyak teman seperti keluarga
7.	Menurut Anda, bagaimana risda membantu dalam membentuk sikap kepemimpinan Anda?	Risda bantu banget sih, soalnya sering dikasih tanggung jawab buat jadi koordinator kegiatan. Jadi saya belajar ngatur waktu, ngajak teman, dan ambil keputusan. Itu ngebentuk sikap kepemimpinan saya pelan-pelan.

8.	Apa saja kegiatan dalam RISDA yang melatih Anda untuk menjadi pemimpin yang baik?	Ada kak, kaya misal ada acara maulid jadi salah satu dari kita ditunjuk untuk jadi koordinator dan nantinya dia yang akan memimpin dan bertanggung jawab atas berjalanya acara
9.	Apakah kamu merasa kegiatan risda membantu kamu menjadi sosok yang bisa memberi arahan dan menginspirasi teman-temanmu dalam kelompok?	Iya, saya merasa kegiatannya bantu banget. Soalnya kita sering diskusi bareng, tukar pikiran, dan kadang saya diminta mimpin doa atau sharing. Dari situ saya belajar gimana cara ngomong yang baik dan nyemangatin teman-teman juga.
10.	Dalam kegiatan risda, bagaimana kamu belajar untuk memberi motivasi kepada teman-temanmu, terutama saat mereka menghadapi kesulitan?	Biasanya saya coba dengerin dulu masalah mereka, terus kasih semangat lewat kata-kata positif. Kadang juga saya cerita pengalaman saya sendiri biar mereka nggak ngerasa sendirian.
11.	Pernahkah kamu terlibat dalam proses pemecahan masalah selama mengikuti kegiatan risda?	Pernah pas ada teman yang kurang aktif karena masalah pribadi. Saya dan beberapa teman coba ajak ngobrol baik-baik, terus bantu dia supaya tetap semangat ikut kegiatan tanpa ngerasa ditekan.
12.	Apakah risda mengajarkan kamu cara mengatur waktu, Menyusun rencana kegiatan, dan bekerja lebih produktif?	Iya banget, risda ngajarin saya cara ngatur waktu dengan lebih baik. Kita sering punya jadwal kegiatan yang padat, jadi saya belajar cara menyusun rencana biar bisa ngejalanin semuanya dengan produktif. Misalnya, sebelum kegiatan, kita bikin checklist dan tentuin prioritas dulu.
13.	Bagaimana pengalamanmu dalam menghadapi perubahan situasi atau tugas selama mengikuti risda?	Pernah juga waktu tugas kami mendadak berubah, dan saya agak bingung harus mulai dari mana. Tapi ketua membantu banget dengan ngasih arahan dan dukungan. Kami langsung bagi tugas lagi, dan berkat bimbingan ketua, semuanya jadi lebih teratur dan bisa selesai dengan baik.
14.	Bagaimana kegiatan risda membuat kamu lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap teman,	Kegiatan risda bikin saya lebih bertanggung jawab karena kita sering diberi tugas yang harus diselesaikan bareng-bareng. Selain

	kelompok, atau lingkungan sekolah?	itu, saya jadi lebih peduli dengan teman-teman, terutama saat ada yang kesulitan. Di risda, kita juga diajarkan untuk saling bantu dan menjaga kebersihan serta ketertiban lingkungan sekolah.
15.	Bagaimana anda belajar memimpin dalam kegiatan ekstrakurikuler risda, baik dalam kelompok besar maupun kecil?	Biasanya kita sebelumnya briefing dulu dengan pembina, arahan oleh pak munir biar saling komunikasi, jadi nanti kalo ada apa-apa kita menyelesaikan bersama-sama.
16.	Apakah Anda pernah diberi tanggung jawab dalam organisasi RISDA? Jika ya, bagaimana pengalaman Anda dalam menjalankan tugas tersebut?	Iya, saya pernah diberi tanggung jawab sebagai koordinator kecil dalam beberapa kegiatan. Pengalaman saya cukup menantang, tapi juga sangat belajar. Saya harus memastikan semua teman mengikuti jadwal, dan kalau ada masalah, saya jadi orang pertama yang harus mencari solusi. Tugas ini ngajarin saya untuk lebih tegas, tapi tetap sabar dalam menghadapi teman-teman.
17.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri setelah mengikuti RISDA? Bagaimana perbedaannya dibandingkan sebelum Anda mengikuti kegiatan ini?	Semenjak ikut risda ini saya banyak berubah sih kak, dulu saya sangat introvert jarang bergaul dengan teman dan semenjak ikut risda saya bisa lebih berani dan banyak teman seperti keluarga dan tenunya sekarang saya lebih semanga dan percaya diri
18.	Menurut kamu, bagaimana peran ekstrakurikuler risda dalam membantu kamu membentuk karakter dan sikap sebagai seorang pemimpin?	Menurut saya, Risda punya peran besar dalam membentuk karakter saya. Lewat kegiatan di sana, saya belajar jadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berani ambil keputusan. Saya juga dilatih untuk bisa jadi contoh yang baik dan bisa memimpin teman-teman dengan cara yang positif.
19.	Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam mengambil Keputusan atau memimpin kelompok baik disekolah maupun diluar sekolah setelah mengikuti risda? Bisa ceritakan contohnya?	Risda ngebantu saya banget buat lebih aktif dan percaya sama diri sendiri. Dulu saya termasuk yang pendiem kalau ada diskusi, tapi sekarang malah sering ditunjuk jadi koordinator kelompok. Saya juga jadi lebih peka sama pendapat

		teman-teman, nggak langsung ambil keputusan sendiri. Misalnya waktu kami ngerjain tugas, saya ajak semua anggota buat sumbang ide dulu, baru kita putuskan bareng. Rasanya beda banget lebih kompak dan hasilnya juga lebih maksimal
20.	Apakah ada kendala atau tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang telah diajarkan? Jika ada, bagaimana cara Anda mengatasinya?	Kalau masih awal-awal pernah karena dulu saya tidak berani, tapi disini kita di bimbing jadi sekarang sudah terbiasa
21.	Apa harapan Anda terhadap ekstrakurikuler RISDA ke depannya agar lebih efektif dalam membentuk karakter dan sikap kepemimpinan siswa?	Sudah bagus semua menurut saya dalam membentuk sikap kepemimpinan.



Lampiran 8

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan

Ibu Anik Sulistyowati, S.Pd., M.Pd. (Kepala sekolah SMAN 2 Tuban)



Dokumentasi wawancara dengan

Ibu Indayati S.Pd. (Wakil kepala bidang kesiswaan SMAN 2 Tuban)



Dokumentasi wawancara dengan

Bapak Misbahul Munir, S.PdI (Pembina ekstrakurikuler Risda)



Dokumentasi wawancara dengan
Jesnita Rahmadhani (Ketua ekstrakurikuler Remaja Islam)



Dokumentasi wawancara dengan
Hijratul Aliyah (Sekretaris ekstrakurikuler remaja Islam)



Dokumentasi wawancara dengan
Noer Sayyidah Adlina Hanin (Anggota ekstrakurikuler remaja Islam)



Dokumentasi kegiatan Risda Safari Ramadhan



Dokumentasi kegiatan muhadloroh



Dokumentasi kegiatan evaluasi bersama pembina risda

JADWAL KEGIATAN PONDOK ROMADHON			
SMA N 2 Tuban			
di Pondok Pesantren An-Nur			
Genaharjo Semanding Tuban			
Hari: Kamis			
No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Pembukaan	12.30 - 13.30	Pengurus
2	Materi Bahasa Inggris	13.30 - 14.30	Ust Kholis
3	TPQ	14.30 - 16.00	Pengurus
4	Pengaosan Pengasuh	16.00 - 17.00	
5	Persiapan Buka Puasa	17.00 - 18.00	Pengurus
6	Tadarus	18.00 - 19.00	Ust Zaky (Pa) + Us Nina (Pi)
7	Tarawih	19.00 - 20.00	Imam dan Bilal dari Smada
8	Pengaosan Pengasuh	20.00 - 21.00	
9	Istirahat Malam	21.00 - 03.00	
Hari : Jum'at			
No	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Sholat Tahajud	03.00 - 03.30	Pengurus
2	Sahur	03.30 - 04.15	Pengurus
3	Jalan Jalan Pagi	05.00 - 06.00	Us Lisa + Us Siti
4	Prepare mandi dll	06.00 - 07.00	
5	Sholat Dhuha + Al - Kahfi	07.00 - 08.00	Us Zita + Us Ika
6	Materi Bahasa Inggris	08.00 - 10.00	Us Kholis
8	Istirahat + Sholat Jumat	10.00 - 13.00	
9	Materi Pengasuh	13.00 - 14.00	Us Kholis
10	Istirahat + Sholat Jumat	14.00 - 15.00	
11	TPQ	14.30 - 16.00	Pengurus
12	Pengaosan Pengasuh	16.00 - 17.00	
13	Persiapan Buka Puasa	17.00 - 18.00	Pengurus
15	Tadarus	18.00 - 19.00	Ust Zaky (Pa) + Us Nina (Pi)
16	Tarawih	19.00 - 20.00	Imam dan Bilal dari Smada
17	Pulang	20.00 - Selesai	Pendamping

Jadwal kegiatan Safari Romadhon

PROGRAM KERJA
REMAJA ISLAM SMAN 2 TUBAN
PERIODE 2024/2025

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sasaran	Tempat
1.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa	21– 22 Desember 2024	Semua anggota Risda	SMAN 2 Tuban
2.	Muhadloroh	Setelah sholat Dhuhur	Semua anggota Risda	Masjid Al-Hikmah SMAN 2 Tuban
3.	Mengaji Pagi	Hari Selasa – Jum'at 06:00 – 06:30	Semua anggota Risda	Masjid Al-Hikmah SMAN 2 Tuban
4.	Mengaji Kitab	Setiap Jum'at Wage	Semua anggota Risda	Aula SMAN 2 Tuban
5.	Muadzin	Sholat Dhuhur dan Ashar	Semua siswa laki-laki anggota Risda	Masjid Al-Hikmah SMAN 2 Tuban
6.	Pembacaan Maulid Dziba'	1 bulan sekali di hari Sabtu	Semua anggota Risda	Masjid Al-Hikmah SMAN 2 Tuban
7.	Rebana	Setiap hari Rabu	Semua anggota risda dan siswa yang berminat	Masjid Al-Hikmah SMAN 2 Tuban
8.	MTQ		Semua anggota Risda dan yang berminat	
9.	Ziarah Wali Tuban	11 Mei 2025	Semua anggota Risda	Wali Tuban
10.	Peringatan Hari Besar Islam	Setiap Peringatan hari besar Islam	Siswa SMAN 2 Tuban	SMAN 2 Tuban
11.	Event Hari Santri Nasional	22 Oktober 2025	Siswa SMAN 2 Tuban	SMAN 2 Tuban
12.	Safari Romadhon	6 – 5 Maret 2025	Semua anggota risda dan siswa yang berminat	PP. An-Nur Dsn. Sendang Pancar, Ds. Genaharjo, Kec. Semanding, Kab. Tuban.
13.	Rapat Risda	Setiap hari Sabtu	Semua anggota Risda	Masjid Al-Hikmah SMAN 2 Tuban


@risdasman2tuban

**CARA PERCAYA DIRI
SAAT TAMPIL DI DEPAN**

Sebagian dari kita pasti pernah, ketika akan tampil di depan atau ketika sedang berbicara di depan merasa takut dan gugup. Sehingga apa yang kita sampaikan jarang dipahami oleh orang yang sedang mendengarkan kita. Ternyata terdapat do'a yang bisa membuat kita diberi kelancaran berbicara oleh Allah.




@risdasman2tuban

Do'a di berikan kelancaran berbicara

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُلْ
عُقْدَةَ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي.

Artinya: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku." (QS Tāhā ayat 25-28).




@risdasman2tuban

TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab adalah komitmen yang kita miliki untuk bertindak sesuai dgn kewajiban kita, baik kepada Allah, diri sendiri, dan manusia. Sbg hamba Allah, kita memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kewajiban kita dalam beribadah. Terhadap diri sendiri, tanggung jawab berarti merawat dan mengembangkan potensi yg Allah anugerahkan kepada kita. Kepada manusia, tanggung jawab mengajarkan kita untuk menjadi individu yg peduli. Sebagai muslim, kita diberi amanah untuk menjadi pelaksana tanggung jawab yg mulia di muka bumi ini.




@risdasman2tuban

ADAB MENUNTUT ILMU

Ilmu adalah kehidupan dan cahaya. Keutamaan ilmu yang paling nyata adalah ilmu merupakan sarana untuk bertakwa kepada Allah. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang di cari dan sesuatu yang paling bermanfaat, daripada lainnya.

Nabi saw. bersabda, "Keutamaan orang yang berilmu (yang mengamalkan ilmunya) seperti utamanya bulan di malam purnama atas semua bintang-bintang lainnya."



Lampiran 9



INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
IAINU TUBAN
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan Manunggal No. 10-12 Sukolilo Tuban Telepon : (0356) 331572 Whatsapp : 0811 321 2612
 Email : sekretariat@iainutuban.ac.id Web : www.iainutuban.ac.id

Nomor : 162/D1.PP/IAINU/II/2025

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth. :

Kepala SMAN 2 Tuban

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : Khalim Matusakdiyah
 NIM : 2111045
 Prodi : PAI

Bermaksud akan menyusun Skripsi dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Organisasi Remaja Islam Untuk Membentuk Sikap Kepemimpinan Di SMAN 2 Tuban*". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapatizinkan untuk dapat melakukan penelitian di lembaga/instansi yang saudara pimpin dengan alokasi waktu 17 Februari – 17 April 2025.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tuban, 05 Februari 2025

Dekan,

Moh. Mundzir, S.E., M.A.
 NIDN 2127107601

Tembusan :

1. Warek. Bidang Akademik
2. Ka. Prodi PAI
3. Arsip

Lampiran 10



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH NEGERI 2 TUBAN**

Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo 869 Telp/Fax. (0356) 321094/325497
Pos Elektronik : sman2tuban@gmail.com Laman : <http://www.smadatuban.sch.id>

TUBAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.8/225/101.6.22.2/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Tuban, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Khalim Matusakdiyah
NIM : 2111045
Status : Mahasiswa aktif IAINU Tuban
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian Lapangan di SMA Negeri 2 Tuban Tanggal 17 Februari s.d. 17 April 2025 dalam menyelesaikan studi dan menyusun skripsi dengan judul :

"INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA EKSTRAKURIKULER REMAJA ISLAM UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA DI SMAN 2 TUBAN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan di atas untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 23 April 2025
Kepala

ANIK SULISTIYOWATI, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk. I
NIP. 19720630 200312 2 003

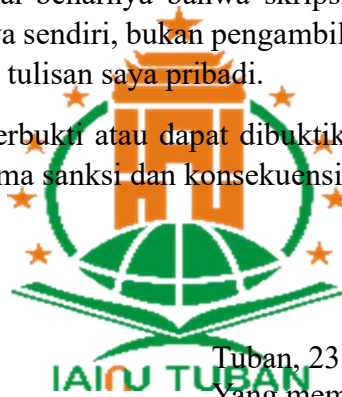
Lampiran 11**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khalim Matusakdiyah
NIM : 2111054
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya pribadi.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensi atas perbuatan tersebut.



Tuban, 23 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



KHALIM MATUSAKDIYAH
NIM. 2111045

Lampiran 12

RIWAYAT HIDUP



Khalim Matusakdiyah lahir pada 30 Agustus 2003 di Tuban, tinggal di Desa Pakis Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Agus Alik dan Ibu Uswatun Hasanah. Pendidikan yang ditempuh mulai dari TK Cahaya Mandiri Desa Pakis pada Tahun 2007, melanjutkan pendidikan dasar di SDN Pakis lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di SMP Plus Al-Hadi dan Pesantren Manbail Futuh Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban lulus pada tahun 2018, setelah itu melanjutkan di MA Manbail Futuh dan Pesantren Manbail Futuh Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban lulus pada tahun 2021, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Islam di Tuban yaitu Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban.

Lampiran 13

NAMA	KHALIM MATUSAKDIYAH
NIM	2111045
FAKULTAS	TARBIYAH
ANGKATAN	20211
PROGRAM STUDI	S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PERIODE	20242



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20242	15 Mei 2025	Konsultasi bab IV, V dan abstrak	acc ujian skripsi
2	20242	10 Mei 2025	Konsultasi deskripsi data	Perbaikan integrasi temuan di lapangan dengan kajian teori
3	20242	27 April 2025	Konsultasi Analisis data penelitian	Perbaikan proses analisis data sesuai tahapan yang ada di bab III
4	20242	22 April 2025	Konsultasi Bab IV	perbaikan deskripsi data dengan menambahkan data dari semua instrumen penelitian
5	20242	15 April 2025	Konsultasi deskripsi data	perbaikan deskripsi data pada tahapan validasi temuan
6	20242	05 April 2025	Konsultasi deskripsi data	Perbaikan penjabaran temuan di lapangan pada sub deskripsi data
7	20242	26 Maret 2025	Konsultasi analisis data	perbaikan penjabaran analisis data dan validasi temuan
8	20242	19 Maret 2025	Konsultasi metodologi penelitian	perbaikan penjelasan instrumen penelitian dan perbaikan kisi-kisi instrumen penelitian
9	20242	10 Maret 2025	Konsultasi kajian pustaka	penambahan kajian pustaka sebagai dengan sumber referensi terbaru
10	20242	03 Maret 2025	Konsultasi perbaikan proposal penelitian	Revisi proposal penelitian sesuai arahan dosen penguji seminar proposal
11	20242	24 Februari 2025	Konsultasi penyusunan proposal penelitian	Perbaikan latar belakang penelitian, kajian teori dan metodologi penelitian
12	20242	15 Februari 2025	Konsultasi perencanaan penelitian	Membuat outline rencana penelitian

Mengetahui,
Dosen Pembimbing 1

ISNAWATI NUR AFIFAH LATIF, M.Pd.I
NIDN.2116098801

TUBAN, 17 MEI 2025
Mahasiswa

KHALIM MATUSAKDIYAH
2111045